

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *CAPCUT*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS VII
MTs S MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU**



Tesis

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

KHAIRANI RANGKUTI

NIM. 2350100031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CAPCUT
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS VII
MTs S MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU**



Tesis

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

KHAIRANI RANGKUTI

NIM. 2350100031



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *CAPCUT*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS VII
MTs S MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU**



Tesis

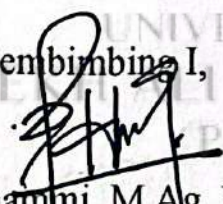
*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

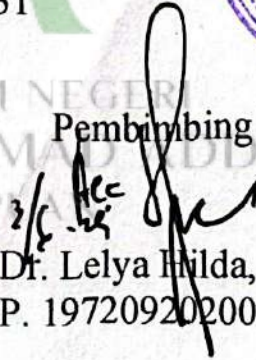
KHAIRANI RANGKUTI
NIM. 2350100031



Pembimbing I,


Dr. Zulhamni, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197207021998032003

Pembimbing II,


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 197209202000032002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CAPCUT UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQH DI KELAS VII MTS S MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU**

Oleh :

**KHAIRANI RANGKUTI
NIM 2350100031**

Ditulis untuk memenuhi persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Juni 2025

Pembimbing I



Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 197207021998032003

Pembimbing II



Dr. Ielya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Tesis
a.n : khairani rangkuti

Padangsidempuan, Juni 2025

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n khairani rangkuti yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Capcut Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Kelas Vii Mts S Musthafawiyah Purba Baru", maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat syarat mencapai gelar Magister Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan Terima kasih.

Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd
NIP. 197207021998032003

Pembimbing II



Dr. Ielya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD SYARIF
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id Email.pascasarjana@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama Mahasiswa : KHAIRANI RANGKUTI
NIM : 2350100031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Capcut
Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Siswa Pada Mata
Pelajaran Fiqh Di Kelas Vii Mts S Musthafawiyah Purba
Baru

NO

NAMA

TANDA TANGAN

1. Dr. Anhar, MA
Penguji Utama/Ketua

2. Dr. Muhammad Roihan Daulay, MA
Penguji PAI/Sekretaris

3. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA
Penguji Isi dan Bahasa/Anggota

4. Dr. Hamka, M.Hum
Penguji Umum/Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025
Pukul : 13.30 WIB
Hasil/Nilai : 85,5 (A)



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairani Rangkuti
Nomor Induk Mahasiswa : 2350100031
Tempat, Tanggal Lahir : Purba Baru, 04 Oktober 1998
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **"Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Capcut Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru"**

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Padang Sidempuan, Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDEMPUAN



Khairani Rangkuti

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairani Rangkuti
Nomor Induk Mahasiswa : 2350100031
Tempat, Tanggal Lahir : Purba Baru, 04 Oktober 1998
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

dengan ini menyetujui untuk memberikan izin **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas karya tesis yang berjudul: **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Capcut Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Siswa Pada Mata pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan dan mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis karya ilmiah tersebut. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah tersebut.

Padang Sidempuan, Juni 2025



Khairani Rangkuti
NIM. 2350100031

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : KHAIRANI RANGKUTI
NIM : 2350100031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Capcut Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Kelas Vii Mts S Musthafawiyah Purba Baru

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



KHAIRANI RANGKUTI
NIM. 2350100031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website : <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR

Nomor : 1242/Un.28/AL/PP.00.9/06/2025

Judul Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis
Capcut Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah
Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Kelas Vii
Mts S Musthafawiyah Purba Baru

Nama Mahasiswa : Khairani Rangkuti
NIM : 2350100031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 25 Juni 2025
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

.... وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

(Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan pertolongan Allah. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya aku kembali)
Q.S. Hūd [11]: 88

Dengan rasa syukur yang mendalam ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Swt, *Rabb* semesta alam, pemilik segala ilmu dan hikmah. Semoga setiap kata dan ilmu dalam karya ini menjadi amal jariyah dan bermanfaat untuk kebaikan.
2. Nabi Muhammad Saw, suri teladan dalam segala aspek kehidupan. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada beliau.
3. Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu mendoakan dalam setiap sujud, mengiringi langkah ini dengan kasih sayang dan ketulusan yang tiada tara.
4. Para guru dan dosen, yang telah membimbing dan menanamkan nilai-nilai ilmu dan keikhlasan dalam mencari ridha-Nya.
5. Sahabat dan teman seperjuangan, yang turut mewarnai proses panjang ini dengan semangat dan doa.
6. Almamater tercinta, tempat di mana benih-benih ilmu, iman, dan akhlak ditanam dan tumbuh bersama cahaya Islam.

Semoga setiap huruf yang tertulis dalam tesis ini bernilai ibadah dan membawa berkah bagi siapa pun yang membaca dan mengambil manfaat darinya.
Aamiin Yā Rabbal ‘Ālamīn.

Padangsidempuan, Juni 2025

Penulis,

Khairani Rangkuti

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Khairani Rangkuti
NIM : 2350100031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Capcut* untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru
Tahun : 2025

Permasalahan utama dalam pembelajaran Fiqh di MTs S Musthafawiyah Purba Baru adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi ibadah yang bersifat praktis yaitu bersuci (*thaharah*). Hal ini disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan penggunaan buku teks, yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan membedakan antara rukun dan sunnah dalam ibadah, serta belum memahami urutan gerakan wudhu dan tata cara pelaksanaan ibadah secara benar. Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa era digital menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis aplikasi *CapCut* yang dapat meningkatkan pemahaman ibadah siswa dalam mata pelajaran Fiqh kelas VII-D. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). Proses pengembangan melibatkan validasi oleh ahli materi, media, dan bahasa, serta uji kepraktisan dan efektivitas melalui angket guru, angket siswa, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *CapCut* yang dikembangkan dinyatakan valid dengan persentase rata-rata 89,42%, praktis dengan persentase 87,33%, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibadah siswa, berdasarkan peningkatan nilai *posttest* yang signifikan dibandingkan *pretest*. Media ini dikemas dalam bentuk video interaktif yang menampilkan panduan tata cara ibadah dengan narasi, teks, animasi, dan visualisasi yang menarik, serta sesuai dengan konteks pembelajaran siswa *digital native*. Dengan demikian, media pembelajaran ini layak digunakan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Fiqh, khususnya untuk materi praktik ibadah di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, CapCut, Fiqh, Ibadah, MTs, ADDIE*

ABSTRACT

Name : Khairani Rangkuti
Matric No. : 2350100031
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis Title : Development of *Cap Cut*-Based Learning Media to Improve Students' Understanding of Worship in Fiqh Subject for Grade VII at MTs S Musthafawiyah Purba Baru
Academic Year : 2025

The main issue in Fiqh learning at MTs S Musthafawiyah Purba Baru is the low level of students' understanding of worship practices, particularly purification (*thaharah*). This is primarily due to the prevalence of conventional teaching methods, such as lectures and textbook-based instruction, which often fail to actively and contextually engage students. Preliminary observations revealed that many students struggle to distinguish between obligatory and recommended acts of worship, and lack understanding of the proper sequence of ablution (*wudhu*) and the correct procedures for performing acts of worship. The lack of engaging learning media tailored to the characteristics of today's digital-native students presents a challenge for teachers in delivering the material effectively. This study aims to develop *Cap Cut*-based learning media to enhance students' understanding of worship in the Fiqh subject for Grades VII-D. This research employs the Research and Development (R&D) method, utilizing the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The development process involved validation by content, media, and language experts, as well as practicality and effectiveness testing through teacher and student questionnaires and learning outcome assessments. The results show that the *Cap Cut*-based learning media developed is valid, with an average validation score of 89.42%, practical with a score of 87.33%, and effective in improving students' understanding of worship, as indicated by a significant increase in post-test scores compared to the pre-test. The media is presented in the form of interactive videos featuring step-by-step worship guidance, supported by narration, text, animations, and engaging visuals—making it well-suited for the learning context of digital-native students. In conclusion, this learning media is deemed suitable as an innovative alternative for teaching Fiqh, especially for practical worship materials at the *Madrasah Tsanawiyah* level.

Keywords: Learning Media, *Cap Cut*, Fiqh, Worship, MTs, ADDIE.

خلاصة البحث

الاسم	: خيراني رانجكوتي
رقم التسجيل	: 2350100031
برنامج الدراسة	: التربية الدينية الإسلامية
عنوان الرسالة	: تطوير الوسائل التعليمية القائمة على الكابكوت (Capcut) لتحسين فهم العبادة لدى التلاميذ في درس الفقه في الصف السابع بمدرسة الثانوية الأهلية مصطفىوية بوربا بارو
السنة الدراسية	: 2025

كانت المشكلة الرئيسية في تعليم الفقه في مدرسة الثانوية الأهلية مصطفىوية بوربا بارو هي المستوى المنخفض لفهم التلاميذ لمواد العبادة العملية، أي الطهارة. ويعود ذلك إلى هيمنة الأساليب التعليمية التقليدية، المتمثلة في المحاضرة واستخدام الكتب المدرسية، والتي لا تُشرك التلاميذ بشكل فعال وفي سياقها. أظهرت نتائج الملاحظة الأولية أن معظم التلاميذ ما زالوا يواجهون صعوبة في التمييز بين الأركان والسنة في العبادة، ولم يفهموا تسلسل حركات الوضوء والإجراءات الصحيحة لأداء العبادة. إن الافتقار إلى الوسائل التعليمية الشيقة تتوافق مع خصائص التلاميذ في العصر الرقمي يمثل تحديًا للمعلمين في تقديم المواد بفعالية. كان الغرض من هذا البحث هو تطوير الوسيلة التعليمية القائمة على تطبيق الكابكوت (Capcut) يمكنها تحسين فهم التلاميذ للعبادة في مادة الفقه للصف السابع-د. يستخدم هذا البحث أسلوب البحث والتطوير مع نموذج تطوير ADDIE وهي: (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم). وتتضمن عملية التطوير التحقق من الصحة من قبل خبراء المواد والوسائل واللغة، بالإضافة إلى اختبار التطبيق العملي والفعالية من خلال استبيانات المعلمين واستبيانات التلاميذ واختبارات نتائج التعلم. أظهرت نتائج الدراسة أن الوسائل التعليمية القائمة على الكابكوت التي تم تطويرها قد تم إعلانها صالحة بنسبة متوسطة قدرها 89.42٪، وعملية بنسبة 87.33٪، وفعالية في تحسين فهم التلاميذ للعبادة، بناءً على زيادة كبيرة في درجات الاختبار البعدي مقارنة بالاختبارات الأولية. هذه المادة التعليمية مُجمّعة على شكل فيديو تفاعلي يعرض دليلاً لإجراءات العبادة، مع شرح الشيق والنصوص والرسوم المتحركة والتصوير المرئية، وهو متوافق مع سياق تعلم التلاميذ الرقميين الأصليين. لذا، تُعدّ هذه المادة التعليمية جديدة بالاستخدام كبديل مبتكر في تعليم الفقه، وخاصةً لمواد ممارسة العبادة على مستوى المدرسة الثانوية.

الكلمات المفتاحية: المواد التعليمية، CapCut، فقه، عبادة، المدرسة الثانوية، ADDIE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>sa</i>	š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ha</i>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>zal</i>	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>ṣad</i>	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>ḍad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘.	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha

ء	<i>Hamzah</i>	..'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya b

e	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	— /	<i>fathah</i>	A	A
r	— /	<i>Kasrah</i>	I	I
u	— ُ	<i>dommah</i>	U	U

pa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
ُُ.....و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي...و.....ا...'	<i>fat hah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
...ي...'	<i>Kasrah dan ya</i>	i	I dan garis di bawah

و....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis CapCut untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru.*" Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, penyelesaian karya ilmiah ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd dan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Direktur Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang mendukung proses penyusunan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmada Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang mendukung

proses penyusunan tesis ini.

4. Ayahanda Mhd, Faisal Hs, SP selaku Kepala MTs S Musthafawiyah Purba Baru beserta guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak M. Yasid dan Ibu Netti dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi sumber semangat dalam menyelesaikan studi ini.
6. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan di Program Pascasarjana PAI-B (2023) yang selalu memberi semangat dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis digital di lingkungan madrasah.

Padangsidimpuan,
Juni 2025 Penulis,

Khairani Rangkuti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR BEBAS PLAGIASI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN TESIS	
LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR	
LEMBAR PERSEMBAHAN	

ABSTRAK	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN	iv
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	10
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	14
1. Media Pembelajaran	14
a. Pengertian Media Pembelajaran	14
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran	15
c. Manfaat Media Pembelajaran	17
2. <i>CapCut</i> sebagai Media Pembelajaran	20
a. Pengertian <i>CapCut</i>	20
b. Fitur-fitur <i>CapCut</i> yang Mendukung Pembelajaran	21
c. Integrasi <i>CapCut</i> dalam Pembelajaran	23
3. Ibadah	24
a. Ibadah <i>Mahdhah</i> (Ibadah Khusus)	25
b. Ibadah <i>Ghiru Mahdhah</i> (Ibadah Umum)	26

4. Pembelajaran Fiqh di Kelas VII	27
a. Rasionalisasi Pembelajaran Fiqh	28
b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh	29
c. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqh	30
d. Elemen-elemen Mata Pelajaran Fiqh	30
e. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Fase D	31
B. Penelitian yang Relevan	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Prosedur Penelitian	38
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	45
G. Perencanaan Desain Produk	46
H. Validasi Produk	47
I. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Temuan Umum	54
2. Temuan Khusus	58
a. Deskripsi Spesifikasi Produk	59
1) Tahap Analisis (<i>Analyze</i>)	59
2) Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	66
3) Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>)	70
a) Validasi Ahli Materi	70
b) Validasi Ahli Media	74
c) Validasi Ahli Bahasa	77
4) Tahap Implementasi (<i>Implement</i>)	82
b. Praktikalitas Pengembangan Produk	87
5) Tahap Evaluasi (<i>Evaluate</i>)	90
c. Efektivitas Produk	91
B. Pembahasan	94
1. Tingkat Validitas Produk	97
2. Tingkat Kepraktisan Produk	98
3. Tingkat Keefektifan Produk	99
C. Keterbatasan Penelitian	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	104
B. Implikasi Penelitian	105
C. Saran	107

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Elemen-elemen Mata Pelajaran Fiqh	30
Tabel 2. Elemen-elemen Mata Pelajaran Fiqh Fase D	31
Tabel 3. Konsep dan Prosedur Model ADDIE	39
Tabel 4. Instrumen Penelitian	41
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi	42
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media	42
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa	43
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan oleh Guru	44
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan oleh Siswa	44
Tabel 10. Daftar Validator Ahli	48
Tabel 11. Teknik Analisis Data Validitas	49
Tabel 12. Kategori Validitas	50
Tabel 13. Teknik Analisis Data Praktikalitas	51
Tabel 14. Kategori Prkatikalitas	51
Tabel 15. Kriteria Gain Ternormalisasi	52
Tabel 16. Data Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Santri	57
Tabel 17. Data Jumlah Guru dan Pegawai	57
Tabel 18. Kondisi Sarana dan Prasarana	58
Tabel 19. Hasil Validasi Ahli Materi	71
Tabel 20. Saran Validator Ahli Materi Tahap 1	73
Tabel 21. Saran Validator Ahli Materi Tahap 2	73
Tabel 22. Hasil Validasi Ahli Media	74
Tabel 23. Saran Validator Ahli Media Tahap 1	77
Tabel 24. Saran Validator Ahli Media Tahap 2	77
Tabel 25. Hasil Validasi Ahli Bahasa	78
Tabel 26. Saran Validator Ahli Bahasa Tahap 1	80
Tabel 27. Saran Validator Ahli Bahasa Tahap 2	80
Tabel 28. Hasil Validasi Keseluruhan	81
Tabel 29. Respon Siswa pada Kelompok Kecil	83
Tabel 30. Respon Siswa pada Kelompok Besar	86
Tabel 31. Hasil Uji Prkatikalitas (Guru)	88
Tabel 32. Hasil Uji Praktikalitas (Siswa)	89
Tabel 33. Hasil Uji <i>N-Gain Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	91
Tabel 34. Perbedaan Media Konvensional dan Media Berbasis <i>CapCut</i>	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fitur-fitur <i>CapCut</i>	22
Gambar 2. Model ADDIE	38
Gambar 3. Peta Konsep Materi Tata Cara Bersuci dari Hadas dan Najis	66
Gambar 4. Tampilan Awal <i>CapCut</i>	67
Gambar 5. Tampilan <i>Layout</i> Halaman <i>CapCut</i>	68
Gambar 6. Tampilan Templat <i>CapCut</i>	69
Gambar 7. Tampilan Identitas Visual	70
Gambar 8. Ujicoba Kelompok Kecil	84
Gambar 9. Ujicoba Kelompok Besar	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Hasil Validasi Seluruh Validator	82
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rubrik Validasi Ahli Materi
- Lampiran 2 Rubrik Validasi Ahli Media
- Lampiran 3 Rubrik Validasi Ahli Bahasa
- Lampiran 4 Rubrik Angket Pengguna Media (Guru)
- Lampiran 5 Rubrik Angket Pengguna Media (Siswa)
- Lampiran 6 Angket Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* (Guru)
- Lampiran 7 Angket Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* (Siswa)
- Lampiran 8 Surat Izin Riset
- Lampiran 9 Surat Balasan Riset



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter religius dan penguatan kompetensi spiritual peserta didik. Salah satu bagian penting dalam pendidikan agama adalah mata pelajaran Fiqh, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga keterampilan praktis dalam melaksanakan ibadah sehari-hari, seperti wudhu, tayamum, salat, dan lainnya. Sayangnya, pada praktiknya, proses pembelajaran Fiqh masih cenderung teoritis dan minim pendekatan praktik, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman ibadah siswa di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs S Musthafawiyah Purba Baru, ditemukan bahwa proses pembelajaran Fiqh di kelas VII masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan membaca buku teks tanpa disertai media pembelajaran interaktif yang mampu menstimulasi keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami langkah-langkah praktis dalam ibadah, bahkan sebagian siswa masih kesulitan membedakan antara rukun dan sunnah dalam salat serta belum mampu melaksanakan wudhu dengan urutan dan gerakan yang benar. Hal ini menjadi indikator perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih kontekstual, visual, dan mudah diakses siswa.

Perkembangan teknologi digital saat ini memberikan peluang besar dalam dunia pendidikan, salah satunya dengan pemanfaatan aplikasi video editing seperti *CapCut*. *CapCut* adalah aplikasi pengeditan video yang ramah pengguna, fleksibel, dan memungkinkan penyusunan konten audiovisual yang menarik. Penggunaan *CapCut* sebagai media pembelajaran dapat menghasilkan video tutorial ibadah yang dapat ditonton secara berulang-ulang oleh siswa, sehingga sangat sesuai untuk pembelajaran praktik Fiqh. Media video berbasis *CapCut* memungkinkan integrasi visualisasi gerakan ibadah dengan penjelasan audio dan teks yang mudah dipahami siswa, termasuk di kalangan digital native seperti pelajar MTs saat ini.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan media video dalam pembelajaran, namun belum banyak yang secara spesifik mengembangkan media pembelajaran Fiqh berbasis *CapCut* dengan fokus pada peningkatan pemahaman ibadah. Beberapa penelitian hanya terbatas pada penggunaan PowerPoint, YouTube, atau media interaktif berbasis animasi, namun belum mengintegrasikan potensi aplikasi video editing yang dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai kebutuhan materi. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang mudah diakses dan aplikatif bagi guru dan siswa di madrasah.

Selain itu, pada tingkat implementasi, belum ditemukan model media pembelajaran Fiqh berbasis *CapCut* yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa MTs dan materi pemahaman ibadah yang konkret dan

kontekstual. Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pengembangan video tutorial berbasis *CapCut* yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum, serta dilengkapi dengan panduan gerakan, narasi keagamaan, dan evaluasi pemahaman, sehingga tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melatih keterampilan spiritual dan motorik siswa secara langsung.

Dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis *CapCut* yang efektif dan efisien, diharapkan pembelajaran Fiqh dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan pemahaman ibadah siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan guna menjawab tantangan pembelajaran Fiqh di era digital serta mendukung visi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Pendidikan madrasah di era globalisasi, dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sehingga keberadaannya dibutuhkan oleh masyarakat sebagai salah satu ujung tombak didunia pendidikan. Madrasah juga bersaing ketat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas kompetensi guru sehingga kualitas pendidikan di madrasah tidak kalah dengan sekolah umum.¹

Al-Qur'an secara gamblang menyatakan tentang sejumlah prinsip-prinsip dasar sebagai pedoman normatif-teoritis dalam proses pendidikan. Sehingga nilai-nilai pendidikan tidak bisa dipungkiri mampu melahirkan

¹ Rif'an Al Muhar *dkk.*, "Manajemen Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas", Jurnal Literasiologi, Vol.10 (1), 2023. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.630>

sebuah hikmah bahwa adanya sebuah makna secara khusus dan umum di dalamnya. Allah SWT di dalam QS. Al-Baqarah ayat 31 berfirman²:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini, jika kamu benar."

Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan media digital dalam pembelajaran juga menjadi suatu keharusan. Menurut Arif S. Sadiman, "teknologi multimedia dapat membantu siswa dalam memahami konsep abstrak dengan cara yang lebih konkrit dan menyenangkan."³

Usaha guru meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Fikih ialah memberikan proses belajar yang kekinian. Seperti, mengajak anak-anak menonton bersama dalam kelas. Memutar film-film pendek yang berhubungan dengan matapelajaran Fikih, gambar atau visualisasi tata cara thoharoh, teknik dan cara sholat yang baik sesuai ajaran Islam.⁴

Penggunaan media pembelajaran berbasis *CapCut* diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga pemahaman

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Digital Versi 2.0*, [Digital Qur'an].

³ Sadiman, Arif S., et al. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 105.

⁴ Efridawati Harahap, Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fikih di MIN 2 Padangsidimpuan" 2024 hlm. 192 – 202. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/index>

ibadah siswa dapat berkembang lebih optimal. *CapCut* memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga mempraktikkan konsep-konsep Fiqh dengan cara yang kreatif dan menarik. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan praktis melalui penyelesaian proyek nyata.⁵

Dalam upaya untuk mengintegrasikan teknologi dan pembelajaran praktis, penerapan *CapCut* sebagai media pembelajaran Fiqh ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman ibadah siswa di MTs S Musthafawiyah Purba Baru. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di MTs S Musthafawiyah Purba Baru, pembelajaran Fiqh di kelas VII masih didominasi oleh metode ceramah, yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman ibadah mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *CapCut* dalam meningkatkan pemahaman ibadah siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru. Media pembelajaran ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam praktik ibadah secara langsung.

Dengan melihat fenomena yang terjadi atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam penelitian tesis dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis CapCut untuk Meningkatkan*

⁵ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 126.

Pemahaman Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Pembelajaran Fiqh masih didominasi metode ceramah

Pembelajaran Fiqh di kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa, terutama dalam pemahaman ibadah tidak berkembang secara optimal.

2. Keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran interaktif

Saat ini, media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Fiqh masih terbatas pada buku teks dan penjelasan lisan dari guru. Padahal, perkembangan teknologi memungkinkan penggunaan media digital yang lebih interaktif dan relevan dengan dunia siswa.

3. Minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran

Meskipun siswa di era digital saat ini sudah terbiasa menggunakan teknologi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih minim. Teknologi seperti aplikasi *CapCut*, yang dapat digunakan untuk mengedit dan menghasilkan video pembelajaran, berpotensi membantu siswa dalam memahami materi ibadah yang disajikan dalam proses

pembelajaran, tetapi belum banyak digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Kebutuhan akan inovasi media pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman

Perkembangan zaman dan teknologi memunculkan kebutuhan untuk melakukan inovasi dalam media pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran yang relevan dengan dunia digital, seperti penggunaan aplikasi *CapCut* diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibadah siswa di era modern ini.

C. Batasan Istilah

Agar lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan pada tiga titik penting, yaitu:

1. Materi Pembelajaran Fiqh

Materi yang menjadi fokus penelitian adalah materi Fiqh yang berkaitan dengan tata cara bersuci dari najis dan hadas yang memerlukan pemahaman yang kompleks.

2. Media Pembelajaran

Penggunaan aplikasi *CapCut* dalam penelitian ini dibatasi pada pembuatan video yang berisi praktik bersuci dari najis dan hadas. Aplikasi lain, baik untuk editing video maupun media pembelajaran, tidak akan digunakan atau dievaluasi dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan penerapan media pembelajaran berbasis *CapCut* dapat dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman ibadah siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru?
2. Bagaimana kepraktisan penerapan media pembelajaran berbasis *CapCut* dapat dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman ibadah siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru?
3. Bagaimana efektivitas penerapan media pembelajaran berbasis *CapCut* dalam meningkatkan pemahaman ibadah siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengukur kevalidan penerapan media pembelajaran berbasis *CapCut* dapat dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman ibadah siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru.
2. Untuk mengetahui kepraktisan penerapan media pembelajaran berbasis *CapCut* dapat dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman ibadah

siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru.

3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran berbasis *CapCut* dalam meningkatkan pemahaman ibadah siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

- a. Kontribusi ilmu pengetahuan: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran media pembelajaran berbasis *CapCut*, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.
- b. Peningkatan pemahaman: memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan *CapCut* dalam meningkatkan pemahaman ibadah siswa.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru: memberikan referensi dan panduan praktis bagi guru dalam mengembangkan dan menggunakan *CapCut* sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik.

- b. Bagi siswa: meningkatkan pemahaman ibadah siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi.
- c. Bagi sekolah: meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs S Musthafawiyah Purba Baru dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Nama Produk

Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* untuk Mata Pelajaran Fiqh

2. Jenis Produk

Produk ini berupa media pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan penggunaan aplikasi *CapCut* sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman ibadah siswa.

3. Komponen Produk

- a. Silabus dan Modul Ajar Berbasis PjBL dan *CapCut*

- Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP).
- Rancangan produk berbasis *CapCut* yang sesuai dengan materi Fiqh.
- Evaluasi hasil pembelajaran berbasis pemahaman siswa.

b. Media Pembelajaran Digital Berbasis *CapCut*

- Konten pembelajaran Fiqh dalam bentuk video pendek yang menarik.
- Proyek video yang dapat dijadikan referensi siswa.

4. Tujuan Produk

- a. Meningkatkan pemahaman ibadah siswa dalam memahami praktik ibadah berbasis video.
- b. Mempermudah siswa dalam memahami konsep Fiqh secara aplikatif dan kontekstual.
- c. Memberikan alternatif model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

5. Target Pengguna

- a. Siswa Kelas VII-D MTs S Musthafawiyah Purba Baru sebagai objek utama pada pembelajaran ini.
- b. Guru Fiqh sebagai fasilitator yang mengarahkan dan menilai hasil pemahaman siswa.

6. Keunggulan Produk

- a. Integrasi Teknologi; Penggunaan *CapCut* membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
- b. Mudah Diterapkan; Model pembelajaran dapat digunakan oleh guru dan siswa tanpa perlu keterampilan teknis yang kompleks.
- c. Fleksibel; Dapat disesuaikan dengan berbagai materi Fiqh lainnya di jenjang pendidikan yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah sistematika pembahasan tesis ini dari Bab I hingga Bab V yang dirinci sesuai dengan isi yang termuat di dalamnya guna mempermudah dalam membahas dan mengkajinya.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah dan fondasi awal penelitian yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori menyajikan landasan teori yang terdiri atas pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, pengertian *CapCut*, fitur-fitur *CapCut* yang mendukung pembelajaran, integrasi *CapCut* dalam pembelajaran, pembelajaran Fiqh di kelas VII serta penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, perencanaan desain produk, validasi produk hingga teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi temuan utama dan pembahasan berdasarkan teori. Di dalamnya disajikan berupa gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi spesifikasi produk, kevalidan produk, kepraktisan produk hingga keefektifan produk. Termasuk di dalamnya pembahasan terkait validasi, praktikalisasi dan efektivitas produk yang dibuat.

Bab V Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian yang dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media merupakan istilah yang tak asing lagi di dunia pendidikan. Media merupakan alat, perangkat, atau perangkat yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Sedangkan media pembelajaran mengacu pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan keinginan untuk belajar, sehingga mengarah pada suatu proses pembelajaran.⁶ Media pembelajaran yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai katalisator yang mampu meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.

Media pembelajaran adalah alat atau metode serta teknik yang digunakan sebagai mediator komunikasi antara guru dan siswa agar komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa lebih efektif dalam proses pendidikan di sekolah.⁷ Anita Trisiana mendefenisikan bahwa media pembelajaran merupakan alat pendidikan yang turut

⁶ Olivia Feby Mon Harahap dkk., *Media Pembelajaran: Teori dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Inggris* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 3.

⁷ Abdul Wahab dkk., *Media Pembelajaran Matematika* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) hlm. 2.

mempengaruhi lingkungan belajar, kondisi pembelajaran, dan lingkungan belajar yang disesuaikan dan dikembangkan oleh guru.⁸ Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai pendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Media pembelajaran dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain teks, gambar, video, audio, dan alat interaktif yang dirancang untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran berperan sebagai jembatan antara suatu mata pelajaran dengan pemahaman siswa terhadap suatu materi.

b. Jenis-jenis media pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran diklasifikasikan dalam beberapa bentuk berdasarkan sifat, bentuk, dan cara penyampaiannya. Berikut ini adalah klasifikasi media pembelajaran menurut para ahli:

1) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara atau audio. Contoh media ini seperti gambar, grafik, diagram, poster, peta, dan sebagainya. Media ini

⁸ Anita Trisiana, "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 10, No. 2, 2020, hlm. 31-41.

sangat membantu dalam menarik perhatian siswa dan memperjelas informasi yang disampaikan oleh guru.⁹

2) Media Audio

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan indera pendengaran. Contohnya termasuk radio, rekaman suara, dan podcast pembelajaran. Media ini efektif untuk menyampaikan pesan verbal seperti pelajaran bahasa atau musik.¹⁰

3) Media Audio-Visual

Media audio-visual menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap.¹¹ Contohnya adalah video pembelajaran, televisi pendidikan, film edukatif, dan animasi. Media ini sangat cocok digunakan untuk menjelaskan proses atau peristiwa yang kompleks atau berurutan.

4) Media Cetak (*Printed Media*)

Media cetak adalah media yang berbasis pada bahan bacaan yang dicetak seperti buku pelajaran, modul, LKS, brosur, dan leaflet. Media ini cocok untuk pembelajaran individual karena memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing.¹²

⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2019. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm. 68.

¹⁰ Arief S. Sadiman, dkk. 2020. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 53.

¹¹ Azhar Arsyad, 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 37.

¹² Oemar Hamalik. 2020. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 75.

5) Media Berbasis Komputer dan Digital

Media ini mencakup penggunaan teknologi komputer dan perangkat digital, termasuk presentasi PowerPoint, multimedia interaktif, *e-learning*, dan aplikasi pembelajaran berbasis web atau Android.¹³ Perkembangan teknologi informasi telah menjadikan media ini semakin populer dan mudah diakses oleh peserta didik.

6) Media Realia dan Lingkungan

Media realia adalah benda nyata yang digunakan dalam pembelajaran, seperti alat peraga, model, atau objek sesungguhnya. Sementara media lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar siswa yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, seperti kebun sekolah, pasar, museum, dan sebagainya.¹⁴

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan belajar mengajar. Menguasai media pembelajaran termasuk ke dalam kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk

¹³ Munir. 2020. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, hlm. 89.

¹⁴ Yusufhadi Miarso, 2021. *Membudayakan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021, hlm. 112.

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Lalu apa saja manfaat dari media dalam mencapai tujuan pembelajaran?

Suwarna dalam Fadilah dkk. mengemukakan manfaat media pembelajaran secara khusus adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.

Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam mengenai suatu hal. Melalui media, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi, sehingga materi tersampaikan secara seragam

- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses, maupun prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.

- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Jika dipilih dan dirancang dengan benar, maka media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung menyampaikan materi secara "satu arah" kepada siswa.

- 4) Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi.

Sering dijumpai para guru banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi ajar. Padahal waktu yang tersedia sangat

¹⁵ Aisyah Fadilah dkk., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran", *Journal of Student Researcher (JSR)*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 01 – 17.

terbatas. Namun, jika mereka memanfaatkan media pembelajaran akan dapat menggunakan waktu yang terbatas tersebut secara lebih efisien.

5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi ajar secara lebih mendalam dan utuh.

6) Proses pembelajaran dapat terjadi dimanapun dan kapanpun

Media pendidikan dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Ini berarti bahwa media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan siswa dalam belajar di mana saja dan kapan saja mereka mau tanpa bergantung kepada guru.

7) Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.

Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran mandiri, serta memperdalam pemahaman dan retensi materi. Dengan menggabungkan elemen visual, audio, dan fitur interaktif, media ini mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar serta mendukung

pembelajaran kolaboratif dan berbasis masalah. Hal ini juga mempermudah guru dalam melakukan evaluasi *real-time* terhadap kemajuan siswa.

2. *CapCut* sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian *CapCut*

CapCut adalah aplikasi pengeditan video yang dirancang untuk pengguna yang ingin membuat dan mengedit video dengan mudah. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna, termasuk pelajar dan pendidik, untuk menciptakan konten multimedia yang menarik. Penggunaan *CapCut* sebagai media pembelajaran semakin populer karena kemudahan akses dan kemampuan kreatif yang ditawarkannya.

Menurut Rahmawati, *CapCut* menawarkan antarmuka yang intuitif, sehingga mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa dan guru untuk kebutuhan pembelajaran.¹⁶ *CapCut* tidak hanya digunakan untuk mengedit video, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang inovatif.

Hal senada juga diungkapkan oleh Suryana bahwa *CapCut* memungkinkan pengguna untuk menghasilkan video profesional tanpa harus memiliki keterampilan pengeditan yang mendalam, sehingga cocok digunakan dalam konteks pendidikan dan pembuatan

¹⁶ Rahmawati, *Teknologi dalam Pembelajaran Modern*, (Jakarta: Gramedia Edukasi, 2021), hlm. 67.

konten kreatif.¹⁷ Pengertian ini memberikan pandangan umum tentang *CapCut* sebagai aplikasi pengeditan video yang *user-friendly* dan relevan untuk pengembangan keterampilan siswa dalam konteks digital dan pembelajaran.

b. Fitur-fitur *CapCut* yang Mendukung Pembelajaran

Zulkipli menjelaskan bahwa *CapCut* menyediakan berbagai fitur seperti pengeditan video dengan efek, teks, musik, dan transisi yang memungkinkan pengguna untuk menghasilkan video berkualitas tinggi dengan cepat. Hal ini menjadikan *CapCut* sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran berbasis video, di mana siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka secara visual.¹⁸

Suryani menambahkan bahwa dalam konteks pendidikan, *CapCut* dapat digunakan untuk menciptakan video pembelajaran yang interaktif. Video yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dalam pelajaran, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.¹⁹ Siswa dapat memahami materi dari konten-konten yang disajikan, sehingga mendorong keaktifan dan partisipasi antar mereka.

¹⁷ Suryana, *Aplikasi dan Media Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 58.

¹⁸ Zulkipli. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 112.

¹⁹ Suryani, *Inovasi Pembelajaran di Era Digital*. (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 97.



Gambar 1. Fitur-fitur *CapCut*

Prabowo juga menekankan pentingnya penggunaan *CapCut* dalam meningkatkan keterampilan kreatif siswa. Dengan menggunakan aplikasi ini, siswa dapat belajar tentang proses pembuatan video, mulai dari perencanaan hingga eksekusi. Hal ini sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan problem-solving saat mereka menghadapi tantangan dalam proses pembuatan video.²⁰

Dengan demikian *CapCut* merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan fitur-fitur yang ditawarkan, aplikasi ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan digital dan kolaboratif. Penggunaan *CapCut* dalam pembelajaran dapat menjadikan pengalaman belajar lebih menarik dan bermanfaat.

²⁰ Prabowo, *Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Multimedia*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2022), hlm. 56.

c. Integrasi *CapCut* dalam Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran berbasis *CapCut* sebagai alat bantu dapat menjadi lebih menarik dan efektif. Integrasi *CapCut* dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Widodo menyatakan bahwa penggunaan *CapCut* dalam pembelajaran membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan menciptakan video, siswa harus merencanakan, mengeksekusi, dan mengevaluasi proyek mereka. Hal ini mendorong mereka untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi selama proses produksi.²¹

Kemudian Aminah mencatat bahwa integrasi *CapCut* dalam pembelajaran juga mendukung pengembangan nilai-nilai kreatif dan inovatif dalam diri siswa. Mereka belajar untuk berpikir di luar kotak dan menciptakan video yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik. Ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyenangkan.²²

Integrasi *CapCut* dalam pembelajaran merupakan bentuk inovasi penggunaan teknologi digital yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui visualisasi yang menarik dan keterlibatan siswa dalam proses produksi konten, *CapCut* tidak hanya

²¹ Widodo, *Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. (Semarang: Unissula Press, 2019), hlm. 58.

²² Aminah, *Pembelajaran Kreatif dengan Teknologi Digital*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 65.

menjadi alat bantu pengajaran, tetapi juga sarana pembentukan kompetensi abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan literasi teknologi.

3. Ibadah

Secara etimologis, ibadah berasal dari bahasa Arab "العبادة" yang berarti merendahkan diri dan tunduk. Menurut terminologi syar'i, ibadah adalah setiap perbuatan atau ucapan, baik yang lahir maupun batin, yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT.²³

Ibadah mencakup seluruh aktivitas manusia yang diniatkan karena Allah dan dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam. Dalam konteks fiqh, ibadah lebih diarahkan kepada praktik-praktik ritual seperti shalat, puasa, zakat, haji, serta bersuci (thaharah) sebagai syarat sahnya ibadah tertentu.

Tujuan utama dari ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT serta membentuk pribadi muslim yang bertakwa dan taat pada syariat. Ibadah juga menjadi media pembinaan akhlak dan mental spiritual siswa. Allah SWT. berfirman dalam QS. Adz-Dariyat ayat 56²⁴:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

²³ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 28.

²⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Digital Versi 2.0*, [Digital Qur'an].

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan dengan jelas bahwa tujuan utama penciptaan jin dan manusia adalah untuk mentauhidkan Allah dan mengesakan-Nya dalam ibadah, bukan karena Allah membutuhkan mereka. Makna “melainkan supaya mereka menyembah-Ku” adalah supaya mereka mentauhidkan-Ku, dan menyembah-Ku semata tanpa menyekutukan-Ku.²⁵

Wahbah az-Zuhaili menggarisbawahi bahwa ayat ini menjadi dalil pokok dalam membangun konsep tujuan hidup manusia dalam Islam. Ibadah yang dimaksud tidak hanya terbatas pada ibadah ritual (*mahdhah*), tetapi juga ibadah dalam arti luas, yakni seluruh aktivitas yang diniatkan karena Allah dan dilakukan sesuai syariat. Ibadah dalam ayat ini meliputi seluruh aspek kehidupan, baik ibadah khusus maupun umum, selama diniatkan karena Allah dan sesuai syariat.²⁶

Secara umum, ibadah terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu ibadah *mahdhah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghairu mahdhah* (ibadah umum). Keduanya memiliki karakteristik dan hukum yang berbeda.

a. Ibadah *Mahdhah* (Ibadah Khusus)

Ibadah *mahdhah* adalah bentuk ibadah yang bersifat langsung kepada Allah Swt., sudah ditentukan bentuk, waktu, dan cara pelaksanaannya dalam Al-Qur'an dan hadis, serta tidak boleh diubah

²⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 4 (Riyadh: Dar Thayyibah, 2000), hlm. 239.

²⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Jilid 27 (Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 2004), hlm. 68.

atau ditambah menurut akal manusia. Contoh dari ibadah *mahdhah* antara lain salat, puasa, zakat, haji dan umrah.

Menurut Syaikh Wahbah az-Zuhaili, ibadah *mahdhah* adalah segala bentuk ibadah yang tata caranya telah ditentukan oleh syariat secara rinci dan tidak boleh direkayasa menurut akal manusia, seperti salat, puasa, dan sebagainya.²⁷ Dengan kata lain, ibadah *mahdhah* adalah bentuk ketaatan manusia kepada Allah yang murni dan tidak boleh disesuaikan dengan budaya atau kebiasaan tertentu, karena tujuannya hanya untuk mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah secara langsung.

b. Ibadah *Ghairu Mahdhah* (Ibadah Umum)

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah segala aktivitas yang tidak secara langsung disebut sebagai ibadah, tetapi menjadi bentuk ibadah jika diniatkan karena Allah dan tidak melanggar syariat. Ini mencakup aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya.

Menurut Harun Nasution, ibadah umum (*ghairu mahdhah*) meliputi segala amal perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari yang dikerjakan karena Allah, seperti bekerja, berdagang, belajar, dan lain-lain.²⁸

Dalam pembelajaran Fiqh kelas VII pada Kurikulum Merdeka maupun KMA No. 183 Tahun 2019, materi ibadah menjadi fokus utama sebagai fondasi keislaman siswa. Pembelajaran ini sangat penting karena

²⁷ Wahbah az-Zuhaili, ..., hlm. 181.

²⁸ Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* (Jakarta: Mizan, 1995), hlm.

menjadi dasar untuk praktik ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami tata cara ibadah yang benar, terutama jika hanya dijelaskan secara lisan atau melalui buku teks.

4. Pembelajaran Fiqh di Kelas VII

Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam pendidikan Islam yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia berdasarkan dalil-dalil terperinci dari Al-Qur'an dan Sunnah. Di Madrasah Tsanawiyah, Fiqh menjadi salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk pemahaman, kesadaran, dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqh pada tingkat MTs diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum-hukum ibadah, muamalah, dan lainnya, tetapi juga mengembangkan keterampilan psikomotorik yang berkaitan dengan praktik ibadah.

Berikut ini Capaian Pembelajaran Fiqh sebagaimana tertuang dalam lampiran II Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah.²⁹

²⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Lampiran II hlm. 47 - 51

a. Rasionalisasi Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran Fiqh merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena social keagamaan yang kontekstual. Pembelajaran mengandung tiga karakteristik utama yaitu: (a) proses pembelajaran melibatkan proses mental secara maksimal yang menghendaki aktivitas peserta didik untuk berpikir, (b) pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang pada gilirannya kegiatan berpikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri, dan (c) pembelajaran Fiqh yang berupa ajaran-ajaran, prinsip-prinsip dan dogma-dogma agama Islam itu diupayakan kontekstual mungkin disesuaikan dengan fakta, fenomena sosial keagamaan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga pemahaman agama tidak tekstualis/kaku namun fleksibel dan tetap dalam koridor metodologi yang valid. Dengan demikian fikih memiliki makna bagi kehidupan peserta didik karena mewarnai cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupannya.

Oleh karena itu, pembelajaran Fiqh mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan semua warga madrasah. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian

rupa sehingga budaya madrasah menjadi wahana berseminya paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya anti korupsi dan model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Hubungan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dibangun dengan ikatan kasih sayang dan saling membantu, bekerja sama untuk menggapai rida Allah Swt.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh

Pembelajaran Fiqh di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami hukum-hukum Islam sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah Swt., maupun sesama manusia dan alam semesta. Pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahamannya dalam hidup bersama yang multikultural, multietnis, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan lainnya secara bertanggung jawab, toleran, dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

c. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqh

Fiqh merupakan sistem atau seperangkat aturan syariat yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*mukallaf*). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan makhluk lainnya (*hablum ma'al ghair*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fiqh menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks keindonesiaan sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah serta memiliki dimensi *ukhrawi*.

d. Elemen-elemen Mata Pelajaran Fiqh

Mata Pelajaran Fiqh mencakup elemen keilmuan yang meliputi fikih ibadah, fikih muamalah, dan ushul fikih, sebagai berikut:

Tabel 1
Elemen-elemen Mata Pelajaran Fiqh

Elemen	Deskripsi
Fikih Ibadah	Mengulas hukum dan tata cara pelaksanaan ritual ibadah yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kewajiban beragamanya dengan baik dan benar terkait hubungannya dengan Allah Swt. sehingga tertanam spiritualitas dalam diri yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari dalam konteks berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.
Fikih Muamalah	Mengulas hukum dan tata cara interaksi dengan sesama manusia dan alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga

	nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan dalam konteks berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.
Ushul Fikih	Memberikan pemahaman konsep dan tata cara pengambilan hukum Islam dari sumbernya sehingga tindakan kreatif dan inovatif dalam menyikapi situasi global tidak keluar dari aturan syariat dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

e. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Fase D

Pada akhir fase D, pada elemen fikih ibadah, peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang rukun Islam melalui analisis *naqli* dan *aqli*, termasuk mencakup hukum *wadh'iy* berupa syarat wajib, syarat sah, rukun dan batalnya. Disamping itu, ada *stressing* khusus seperti pemahaman terhadap arti bacaan salat dan macam-macam sujud. Tujuan akhirnya adalah peserta didik memiliki kesadaran ilmiah untuk menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya.

Pada elemen muamalah peserta didik memahami konsep dasar mawaris dan aktifitas sosial-ekonomi seperti transaksi jual beli, hutang piutang, gadai, larangan riba dan lainnya yang dapat menjadi dasar mereka melakukan aktifitas muamalah secara benar dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

Tabel 2.
Elemen-elemen Mata Pelajaran Fiqh Fase D

Elemen	Deskripsi
Fikih Ibadah	Memahami tata cara beribadah yang baik dan benar melalui kajian <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> yang meliputi <i>thaharah</i> dari hadas dan najis, berbagai macam salat dan <i>rukhsahnya</i> , pemahaman terhadap arti bacaan salat, macam-macam sujud, puasa ramadhan dan rangkaian ibadah Sunnah yang menyertainya, berbagai jenis infak dan zakat, ketentuan kurban dan akikah, pelaksanaan haji dan umroh beserta macam-macamnya, klasifikasi makanan, minuman, dan hewan yang halal dan haram, serta pemulasaraan jenazah.
Fikih Muamalah	Memahami konsep Islam tentang kepemilikan dan berbagai cara perpindahannya baik yang transaksional seperti jual beli, <i>khiyar</i> , <i>qiradl</i> , larangan riba, <i>'ariyah</i> , <i>wadi'ah</i> , hutang-piutang, gadai, <i>hiwalah</i> , <i>ijarah</i> maupun ketentuan warisan.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti, berikut penelitian yang relevan berdasarkan penelitian yang akan diteliti:

1. Hasil penelitian saudari Maulidia Siregar dengan judul *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan* yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Sei Kanan padan pemanfaatan media in-fokus yang tidak bisa di gunakan

selalu, dan penyediaan media in-fokus yang terbatas dengan memberikan alternatif menggunakan media lain yang tidak membutuhkan in-fokus.³⁰

2. Hasil penelitian saudara Aflah Indra Pulungan dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Web bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan* menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran PAI berbasis web yang menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran PAI berbasis web ini memenuhi syarat validitas dan praktikalitas untuk digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³¹
3. Hasil penelitian saudara Minah (2022) dengan judul *Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mandailing Natal* menunjukkan temuan khusus bahwa: 1) bentuk kreativitas Guru dalam mengembangkan media pembelajaran PAI yaitu mengelola media pembelajaran melalui perencanaan media pembelajaran dalam bidang Studi Akidah Akhlak dalam materi adab takziah memakai media pembelajaran poster karena guru lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran dan materi dapat tersampaikan kepada siswa. Merancang media pembelajaran alat peraga pada bidang studi fikih dalam materi praktek haji dan umroh melibatkan siswa secara langsung dalam proses

³⁰ Maulidia Siregar, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan" *Tesis* (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023)

³¹ Aflah Indra Pulungan, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Web bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan" *Tesis* (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023)

pembuatan miniatur ka'bah untuk dijadikan media pembelajaran kemudian evaluasi media pembelajaran melalui video mengenai materi kerajaan Islam di Indonesia pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam.

2) Proses Kreasi Guru dalam pengembangan media pembelajaran guru pendidikan agama islam, guru menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa sesuai dengan media yang dipakai, merumuskan tujuan, merumuskan butir-butir materi, mengembangkan alat ukur dan menulis naskah media.³²

4. Hasil penelitian saudara Muhammad Khoirun Aziz (2015) dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI* menunjukkan bahwa adanya peningkatan antara sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran berbasis android. Dari segi partisipasi siswa, terdapat peningkatan mencapai 18,75% sementara hasil belajar terjadi peningkatan dengan selisih 14,7 poin. Kesimpulan penelitian ini menyatakan media yang dikembangkan layak digunakan.³³

5. Hasil penelitian saudara Masdiyah Nuris (2018) dengan judul *Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare* menyatakan bahwa kualitas pembelajaran PAI dengan diterapkannya media pembelajaran berbasis TIK sebagai alat bantu

³² Minah, "Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mandailing Natal", *Tesis* (IAIN Padangsidimpuan, 2022)

³³ Muhammad Khoirun Aziz, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI" *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dan maksud dari materi yang diajarkan secara efektif dan efisien, peserta didik memahami pelajaran, membuka wawasan keilmuan, serta memberikan peluang peserta didik untuk belajar lebih lama di luar sekolah, sehingga diharapkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.³⁴

Kelima media pembelajaran di atas, khususnya yang berbasis teknologi, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media yang dikembangkan atau dimanfaatkan terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, pemahaman, serta hasil belajar siswa. Selain itu, kreativitas guru dan pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran.

Adapun perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis media yang digunakan serta fokus materi ajar. Penelitian ini menggunakan media berbasis *CapCut*, yakni aplikasi pengeditan video, yang belum banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi ibadah (fiqh) di tingkat MTs. Sementara itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan media berbasis web, Android, poster, atau media berbasis TIK secara umum. Penelitian ini juga berfokus pada peningkatan pemahaman ibadah siswa, bukan hanya motivasi atau partisipasi belajar secara umum. Dengan demikian, penelitian ini

³⁴ Masdyah Nuris "Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare)" *Tesis* (STAIN Parepare, 2018)

memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif dan kontekstual.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs S Musthafawiyah Purba Baru yang berada di Jalan Lintas Medan - Padang, desa Purbabaru Kec. Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 6 bulan dari bulan November 2024 s.d. Mei 2025. Kegiatan penyusunan proposal, observasi dan bimbingan berlangsung dari November 2024 s.d. Februari 2025. Sementara kegiatan penelitian dan penyusunan hasil penelitian berlangsung dari Maret s.d. Mei 2025. Seluruh tahapan dirancang secara efektif agar seluruh kegiatan penelitian dapat selesai tepat waktu sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *CapCut* guna mengukur pemahaman ibadah siswa. Metode R&D dipilih karena relevan dalam mengembangkan dan menguji produk pendidikan yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

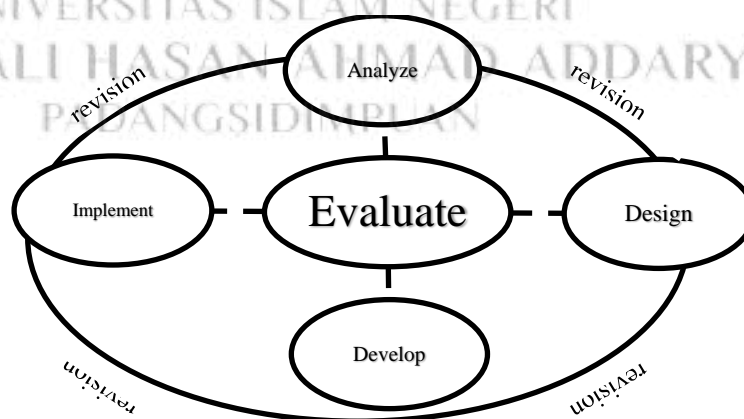
Adapun pengembangan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate*), ADDIE termasuk ke dalam konsep pengembangan produk yang sistematis. Branch

menyebutkan bahwa ADDIE sebagai proses fundamental untuk menciptakan sumber belajar yang efektif.³⁵ Model ini sangat fleksibel karena setiap tahapannya bisa dievaluasi dan diulang untuk penyempurnaan, sehingga menciptakan sistem pembelajaran yang lebih optimal.

Dengan metode R&D yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibadah siswa melalui media *CapCut*.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sesuai dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement dan Evaluate*). Model ADDIE memiliki lima tahapan. Kelima tahapan tersebut disusun secara sistematis, terpadu, dan memiliki prosedur secara umum. Berikut ini adalah gambar mengenai desain model ADDIE dan konsep serta prosedur umum yang terdapat dalam model ADDIE.



Gambar 2. Model ADDIE¹

³⁵ Branch, R. M. *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (New York: Springer Science+Business Media, 2015), hlm. 2.

Berdasarkan gambar di atas, seluruh tahapan harus melalui revisi terlebih dahulu. Jika tahapan dianggap sudah tepat maka tidak harus direvisi dan bisa langsung ke tahap selanjutnya. Akan tetapi, jika pada satu tahapan ada yang harus direvisi, maka tahap selanjutnya belum dan tidak bisa dilakukan. Untuk memahaminya lebih lanjut, berikut adalah konsep dan prosedur yang dapat dilakukan dalam model ADDIE.

Tabel 3
Konsep dan Prosedur Model ADDIE³⁶

	Analyze	Design	Develop	Implement	Evaluate
Concept	Identify the probable causes for a performance gap	Verify the desired performances and appropriate testing methods	Generate and validate the learning resources	Prepare the learning environment and engage the students	Assess the quality of the instructional products and processes and after implementation
Common Procedure	<ol style="list-style-type: none"> 1. Validate the performance gap 2. Determine instructional goal 3. Confirm the intended audience 4. Identify rational resources 5. Determine potential delivery systems 6. Compose a project management plan 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Conduct a tool inventory 8. Compose performance objectives 9. Generate testing strategies 10. Calculate return on investment 	<ol style="list-style-type: none"> 11. Generate content 12. Select or develop supporting media 13. Develop guidance for students 14. Develop guidance for the teacher 15. Conduct formative revision 16. Conduct a Pilot Test 	<ol style="list-style-type: none"> 17. Prepare the teacher 18. Prepare the students 	<ol style="list-style-type: none"> 19. Determine evaluation criteria 20. Select evaluation tools 21. Conduct evaluations
	Analysis Summary	Design Brief	Learning Resources	Implementation Strategy	Evaluation Plan

³⁶ Branch, *Instructional....*, hlm. 21.

Menurut Rachmawati dan Putra, ADDIE adalah model yang fleksibel karena setiap tahapnya dapat ditinjau dan diperbaiki sesuai kebutuhan, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang optimal dan efektif.³⁷ Tahapan ini memberikan kerangka kerja yang sistematis sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan lebih terstruktur, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. *Analyze* (Analisis)

Tahap ini bertujuan untuk memahami kebutuhan pembelajaran yang meliputi analisis tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memastikan bahwa desain pembelajaran dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap desain, tujuan pembelajaran disusun secara rinci, media pembelajaran yang sesuai dipilih, dan strategi penyampaian materi dirancang. Desain yang baik membantu menciptakan alur pembelajaran yang sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap ini mencakup produksi bahan ajar dan media pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Setelah bahan ajar dikembangkan, dilakukan uji coba untuk memastikan bahwa bahan tersebut layak digunakan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

³⁷ Rachmawati, T., & M. A. Putra, *Desain Pembelajaran Berbasis ADDIE*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hm. 25.

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap implementasi, bahan ajar yang telah dikembangkan diterapkan kepada peserta didik. Langkah ini melibatkan persiapan lingkungan belajar, penyampaian materi, dan pengelolaan proses belajar agar berjalan efektif.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan sepanjang proses ADDIE, baik evaluasi formatif di setiap tahap maupun evaluasi sumatif di akhir tahap implementasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan menentukan aspek yang perlu diperbaiki.³⁸

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, lembar validasi, angket dan tes. Berikut rinciannya:

Tabel 4
Instrumen Penelitian

No.	Aspek yang Diukur	Instrumen
1.	Validitas	1. Lembar Validasi Ahli Materi 2. Lembar Validasi Ahli Media 3. Lembar Validasi Ahli Bahasa
2.	Praktikalitas	1. Angket Guru 2. Angket Peserta Didik
3.	Efektivitas	Tes Hasil Belajar

³⁸ Rachmawati, T., & M. A. Putra, *Desain...*, hlm. 28-29

1. Lembar Validasi Ahli Materi

Instrumen validasi ahli materi mencakup pernyataan mengenai indikator yang harus ada pada tampilan media pembelajaran berbasis *CapCut*.

Tabel 5
Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
Aspek Kelayakan Isi	Kejelasan Materi	1,2,3
	Kemudahan dalam memahami materi	4,5,6,7
	Kejelasan bahasa pada materi	8,9,10
	Kejelasan penyampaian materi	11,12,13
Jumlah		13

2. Lembar Validasi Ahli Media

Instrumen ini digunakan guna mendapatkan penilaian dari validator untuk digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi dan mengevaluasi produk jika produk yang dikembangkan masih belum valid.

Tabel 6
Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
Aspek Kelayakan Tampilan	Kesesuaian templat	1,2,3
	Kesesuaian menu tampilan	4,5,6
	Kesesuaian tata letak	7,8,9
	Kesesuaian gaya penulisan	10,11,12
Jumlah		12

3. Lembar Validasi Ahli Bahasa

Angket validasi bahasa digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan bahasa dan kaidah penulisan. Adapun kisi-kisi angket validasi ahli bahasa yang

diadaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai berikut:³⁹

Tabel 7
Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Indikator	Deskripsi	Nomor Soal
Ketepatan struktur kalimat	Penulisan kalimat berisi informasi berpedoman pada tata kalimat Bahasa Indonesia	1
Efektivitas kalimat	Menggunakan kalimat yang lugas dan sederhana	2
Istilah baku	Menggunakan istilah-istilah sesuai KBBI	3
Penyampaian informasi	Informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik	4
Peningkatan motivasi peserta didik	Menggunakan bahasa yang menimbulkan rasa senang dan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam memecahkan masalah	5
Kemampuan mendorong berfikir kritis peserta didik	Bahasa yang digunakan mendorong peserta didik untuk berfikir secara kritis	6
Kesesuaian perkembangan kognitif peserta didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik	7
Ketepatan bahasa	Penyusunan bahasa berpedoman pada kaidah penulisan Bahasa Indonesia	8
Ketepatan ejaan	Berpedoman pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	9
Jumlah		9

4. Angket Kepraktisan

Kepraktisan produk dapat dilihat dari 3 unsur, yaitu kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat serta tampilan produk.

³⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan

Tabel 8
Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan oleh Guru

Indikator	Deskripsi	Nomor Soal
Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat	Kesederhanaan bahasa	1
Kesesuaian tampilan media pembelajaran	Tampilan	2,3,4
Penggunaan media pembelajaran berbasis dalam pembelajaran	Kemudahan penggunaan media pembelajaran	5,6
Materi pada media pembelajaran	Kemudahan materi dalam media pembelajaran	7,8
Jumlah		8

Tabel 9
Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan oleh Siswa

Indikator	Deskripsi	Nomor Soal
Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat	Kesederhanaan bahasa	1
Kesesuaian tampilan media pembelajaran	Tampilan	2,3,4
Penggunaan media pembelajaran berbasis dalam pembelajaran	Kemudahan penggunaan media pembelajaran	5,6
Materi pada media pembelajaran	Kemudahan materi dalam media pembelajaran	7,8
Jumlah		8

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai tanggapan siswa dan guru terhadap media pembelajaran dan pembelajaran.

2. Angket

Data persepsi dan tanggapan siswa terhadap media pembelajaran dikumpulkan melalui angket.

3. Tes

Data pemahaman ibadah siswa dikumpulkan melalui tes pemahaman yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses merangkum, memilih informasi yang penting, memfokuskan perhatian pada hal-hal yang esensial, serta mencari tema dan pola sambil menghilangkan data yang tidak relevan.⁴⁰ Oleh karena itu, jika peneliti menemukan elemen yang dianggap asing selama penelitian, hal tersebut harus menjadi fokus perhatian dalam proses reduksi data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan narasi deskriptif sebagai penyajian data tentang penggunaan media pembelajaran berbasis *CapCut*.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses mengorganisir data ke dalam kategori dan klasifikasi yang logis, terstruktur, serta bermakna dalam penyusunan laporan hasil penelitian, sehingga dapat dipahami dan dianalisis sesuai

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 338.

dengan tujuan yang ditetapkan.⁴¹ Dalam konteks ini, Miles dan Huberman dalam Sudijono menyatakan bahwa “bentuk penyajian data yang paling umum untuk penelitian kualitatif selama ini adalah teks naratif.” Selain teks naratif, penyajian data juga dapat dilakukan melalui grafik, matriks, jaringan, dan diagram. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks naratif sebagai bentuk penyajian data.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Tahap ini bertujuan untuk merangkum hasil dari data yang telah diperoleh dan melakukan verifikasi. Kesimpulan dalam analisis data kualitatif yang diharapkan adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴²

G. Perencanaan Desain Produk

Perencanaan desain produk dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pengkajian Materi

Pada tahap ini, materi yang akan disampaikan kepada peserta didik ditentukan. Materi yang dipilih untuk penelitian ini adalah terdapat pada materi Mensucikan Hadas dan Najis. Selain itu, indikator

⁴¹ Amiruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukaharja: Pradina Pustaka, 2022), hlm.173.

⁴² Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi, 2024), hlm.60

untuk materi tersebut juga ditentukan dalam pembuatan media pembelajaran yang diinginkan.

2. Perancangan Produk

Setelah menetapkan dan menguatkan materi, peneliti kemudian melakukan perencanaan awal untuk pembuatan produk berupa multimedia pembelajaran yang dirancang disesuaikan dengan Tujuan Pembelajaran berbasis kontekstual pada mata pelajaran Fiqih kelas VII. Proses pembuatan produk dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Menentukan judul
- 2) Membuat *prototype* pada *CapCut*
- 3) Menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) yang diinginkan
- 4) Mengatur susunan materi
- 5) Menentukan media, *display* (tampilan) yang akan digunakan dalam penyusunannya.
- 6) Menentukan kombinasi warna, item, gambar dan lain-lain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

H. Validasi Produk

Setelah proses pengembangan produk selesai, langkah berikutnya adalah menguji kevalidan produk yang telah dikembangkan. Validasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari para validator guna menentukan apakah produk media pembelajaran yang dihasilkan valid atau tidak.

Tujuan dari validasi ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan media pembelajaran sebelum diterapkan secara luas. Media pembelajaran dianggap valid atau layak pakai jika mencapai tingkat persentase validitas yang tinggi, sedangkan jika validitasnya rendah, maka media pembelajaran tersebut dianggap tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan melibatkan beberapa validator ahli di antaranya sebagai berikut:

Tabel 10
Daftar Validator Ahli

No.	Validasi Ahli	Nama Validator	Profesi
1.	Ahli Media 1	Dr. Hamka, S.Pd.,M.Hum	Dosen UIN Syahada Padangsidempuan
2.	Ahli Media 2	Harisah Fadillah Siregar, S.Pd	Guru TIK SMA Negeri 1 Padang Bolak
3.	Ahli Materi 1	Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd	Dosen UIN Syahada Padangsidipuan
4.	Ahli Materi 2	Padlah Hafizoh, S.Pd	Guru MTs S Musthafawiyah Purba Baru
5.	Ahli Bahasa 1	Dra. Rosna	Guru Bahasa Indonesia MTs S Musthafawiyah Purba Baru
6.	Ahli Bahasa 2	Masdewi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia MTs S Musthafawiyah Purba Baru

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran.⁴³ Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur

⁴³ Iman Supriadi, *Riset Akuntansi Kepribadian Keperilakuan: Penggunaan Smartples dan SPSS Include Macro Andrew F. Hayes* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022), hlm.59.

dapat menilai hal yang seharusnya dinilai untuk mengukur kompetensi dengan tepat.⁴⁴

Validitas berkaitan dengan kemampuan untuk mengukur sesuatu secara akurat sesuai dengan yang ingin diukur. Menurut Johnson, terdapat tiga jenis validitas, yaitu:

- 1) Validitas deskriptif, yang merujuk pada akurasi data sebagaimana yang dilaporkan.
- 2) Validitas penafsiran, yaitu pemahaman yang akurat mengenai pandangan, pikiran, niat, dan pengalaman responden yang dilaporkan oleh peneliti.
- 3) Validitas teoritis, yang menyatakan bahwa penjelasan atau teori yang dikembangkan dari suatu penelitian harus sesuai dengan data yang diperoleh.⁴⁵

Untuk membangun kepercayaan data, diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria seperti derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Berikut adalah tabel teknik analisis data validitas.

Tabel 11
Teknik Analisis Data Validitas

Analisis Validitas	Teknik Analisis Data
Pemanfaatan media	Menganalisis seluruh aspek yang

⁴⁴ M.Yusuf, "Evaluasi Metode Penilaian Dalam Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan dan Objektivitas Penilaian Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1, 2023, hlm.80.

⁴⁵ Bakhrudin All Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur", *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 1, No 2, 2017, hlm.98.

Analisis Validitas	Teknik Analisis Data
pembelajaran	dinilai oleh setiap validator terhadap media pembelajaran. Analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

Untuk mengetahui persentase kevalidan menggunakan rumus.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:

Tabel 12
Kategori Validitas

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tidak Valid	0-20
2	Kurang Valid	21-40
3	Cukup Valid	41-60
4	Valid	61-80
5	Sangat Valid	81-100

2. Analisis Praktikalitas

Kepraktisan berarti kemudahan dalam proses pelaksanaan tes, termasuk dalam hal persiapan, penggunaan, pengolahan, penafsiran, serta administrasinya. Kepraktisan tes juga perlu diperhatikan karena menjadi salah satu syarat tes standar. Suatu tes dianggap memiliki kepraktisan yang baik jika tes tersebut mudah digunakan.⁴⁶ Faktor-faktor yang mempengaruhi kepraktisan meliputi:

- 1) Kemudahan dalam pengadministrasian.
- 2) Waktu yang cukup untuk melaksanakan evaluasi

⁴⁶ Putu Ari Dharmayanti, dkk, *Teori dan Praktikum Layanan Konseling Pada Prodi Bimbingan Konseling* (Bali: Nilacakra, 2023), hlm.124.

- 3) Kemudahan dalam penilaian
- 4) Kemudahan dalam interpretasi dan penerapan.
- 5) Adanya bentuk instrumen evaluasi yang setara atau sebanding.

Menentukan ukuran yang tepat untuk kriteria di atas memang tidak mudah karena hal-hal seperti biaya, waktu, serta tingkat kesulitan dan kemudahan bersifat relatif. Penilaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda.

Tabel 13
Teknik Analisis Data Praktikalitas

Analisis Praktikalitas	Teknik Analisis Data																		
Uji Coba	Melalui uji coba terbatas di kelas, dilakukan pengujian untuk menilai kepraktisan media pembelajaran yang telah dibuat.																		
Angket	<p>Data angket diperoleh dengan menghitung skor dari jawaban siswa pada setiap item yang ada dalam angket. Data ini dianalisis menggunakan teknik yang dijelaskan oleh Riduwan, yaitu sebagai berikut:</p> $\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$ <p>Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:</p>																		
	<p style="text-align: center;">Tabel 14 Kategori Praktikalitas⁴⁷</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Kriteria</th> <th>Range Persentase (%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Tidak praktis</td> <td>0-20</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Kurang praktis</td> <td>21-40</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Cukup praktis</td> <td>41-60</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Praktis</td> <td>61-80</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Sangat praktis</td> <td>81-100</td> </tr> </tbody> </table>	No	Kriteria	Range Persentase (%)	1	Tidak praktis	0-20	2	Kurang praktis	21-40	3	Cukup praktis	41-60	4	Praktis	61-80	5	Sangat praktis	81-100
No	Kriteria	Range Persentase (%)																	
1	Tidak praktis	0-20																	
2	Kurang praktis	21-40																	
3	Cukup praktis	41-60																	
4	Praktis	61-80																	
5	Sangat praktis	81-100																	
Wawancara	Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif,																		

⁴⁷ Hamdunah, "Praktikalitas Pengembangan Modul Konstruktivisme Dan Website Pada Materi Lingkaran Dan Bola," *Pendidikan Matematika 2* (2015).

Analisis Praktikalitas	Teknik Analisis Data
	<p>yaitu metode pengolahan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> . Memeriksa data hasil wawancara untuk memastikan kesesuaiannya dengan rumusan masalah. . Mengklasifikasikan data penelitian agar sesuai dengan batasan masalah. . Menyimpulkan hasil interpretasi dan analisis data yang telah dilakukan.

3. Analisis Efektivitas

Uji efektivitas merupakan uji yang dilakukan terhadap produk yang telah dikembangkan dengan melibatkan calon pengguna produk peneliti dengan menggunakan uji *N-Gain* untuk mengetahui efektivitas hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *CapCut* untuk meningkatkan pemahaman ibadah siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui rumus yang diadaptasi dari Moh. Irma Sukarelawan berikut:⁴⁸

$$N_{Gain} = \frac{Skor Postes - Skor Pretes}{Skor Ideal - Skor Pretes}$$

Adapun penentuan katégori *N-Gain* tersebut dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 15
Kriteria Gain Ternormalisasi⁴⁹

Nilai <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah

⁴⁸ Moh. Irma Sukarelawan *dkk. N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest*, (Bantul: Suryachya, 2024), hlm. 10.

⁴⁹ Moh. Irma Sukarelawan *dkk. N-Gain*, hlm. 11.

Nilai <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs S Musthafawiyah Purba Baru ini menyajikan beberapa data sebagai gambaran umum terkait dengan profil madrasah yang mencakup informasi tentang sejarah, visi dan misi, kondisi peserta didik, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana.

Selanjutnya peneliti memaparkan data terkait pengembangan media pembelajaran berbasis *CapCut* dengan menerapkan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Impelement, Evaluate*). Hasil pengembangan ini berupa produk media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Fikih yang dirancang guna meningkatkan pemahaman ibadah siswa kelas VII.

1. Temuan Umum

Pondok Pesantren (Ponpes) Musthafawiyah terletak di Desa Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara kode pos 2952 dengan jarak 17 km arah selatan dari kota Panyabungan Ibu Kota Kab. Mandailing Natal, Propinsi Sumatera Utara.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru didirikan pada tahun 1912 oleh Syekh H. Musthafa Husein Nasution yang sekarang ini

dipimpin cucu beliau H. Mustafa Bakri Nasution. Dalam usianya yang lebih 1 (satu) abad yaitu 113 tahun. Kini Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mengasuh santri/santriyati sebanyak 13.606 orang yang terdiri dari 8.968 orang santri putra dan 4.638 orang santri putri.⁵⁰

Seluruh santri berasal dari berbagai propinsi di Indonesia seperti Sumatera Utara, NAD, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, DKI, Papua, Kepulauan Natuna, Kalimantan Barat dan dari negara tetangga yaitu Malaysia.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru memiliki visi “Kompetensi di Bidang Ilmu, Mantap pada Keimananan, Tekun dalam Ibadah, Ihsan Setiap Saat, Cekatan dalam Berpikir, Terampil pada Urusan Agama dan Panutan di Tengah Masyarakat”. Sementara dalam upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan, dirumuskan misi sebagai berikut :⁵¹

- a. Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru *Syekh H. Musthafa Husein Nasution* untuk menjadikan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dihormati dalam upaya mencapai kebaikan dunia dan kebahagiaan akhirat, dengan tetap solid menganut faham Ahlus sunnah wal Jamaah (Madzhab Syafi’i).

⁵⁰ Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

⁵¹ Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

- b. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum khususnya pengetahuan agama terutama yang menyangkut iman, islam, akhlakul karimah dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan.
- c. Secara serius melatih peserta didik agar mampu membaca, mengartikan dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (Kitab-kitab keislaman yang berbahasa Arab).
- d. Secara bertanggung jawab membimbing dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, berdzikir dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.
- e. Dengan kejelian menggali, mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga mereka memiliki pemahaman sesuai dengan kebijakan dan kemampuan sekolah.
- f. Dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan membangun kepribadian peserta didik sehingga mereka diharapkan mempunyai kepribadian yang tangguh, percaya diri, ulet, jujur, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah, dengan demikian mereka akan dapat mensikapi dan menyelesaikan setiap permasalahan hidup dan kehidupan dengan tepat dan benar.
- g. Secara berkesinambungan menanamkan dan memupuk jiwa patriotisme peserta didik kepada bangsa dan negara, tanah air, almamater terutama sekali terhadap agama.

Program pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru merupakan gabungan dari program pondok pesantren dan program pemerintah. Disamping santri/santriyati mengikuti program pondok pesantren juga mengikuti program pendidikan yang lain.

Adapun jumlah santri dan rombongan belajar pada satuan pendidikan tingkat MTs sebagai berikut:

Tabel 16
Data Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Santri

Kelas	Rombel		Jumlah	Santri		Jumlah
	Lk	Pr		Lk	Pr	
VII	25	11	36	1.302	663	1.965
VIII	26	11	37	1.086	634	1.720
IX	21	10	31	894	591	1.485
Jumlah	81	45	126	3.282	1.888	5.170

Sumber: TU Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Sementara data jumlah guru dan pegawai tersaji pada tabel di bawah ini (nama-nama pada lampiran):

Tabel 17
Data Jumlah Guru dan Pegawai

No.	Guru/ Pegawai	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	Guru	77	46	123
2.	Pegawai	4	1	5
	Jumlah	61	35	96

Sumber: TU Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar, Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sampai saat ini memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 18
Kondisi Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Jumlah
A. Bangunan		
1.	Ruang Belajar	100
2.	Perpustakaan	1
3.	Kantor mudir	1
4.	Kantor kepala madrasah	4
5.	Kantor guru	5
6.	Kantor administrasi	4
7.	Mesjid	2
8.	Asrama putra	1
9.	Asrama putri	53
10.	Kamar mandi	4
11.	WC	50
12.	MCK	4
13.	Pondokan santri (putra)	1.114
B. Laboratorium		
14.	Lab. Komputer	2
15.	Lab. IPA	0
16.	Lab. Bahasa Arab	1
17.	Lab. Bahasa Inggris	1
18.	Lab. Internet	1

Sumber: TU Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

2. Temuan Khusus

Produk pada penelitian ini berupa media pembelajaran berbasis *CapCut* pada materi Bersuci dari Najis dan Hadas dalam pembelajaran Fiqh yang dikembangkan menggunakan prosedur model ADDIE. Model ini mencakup lima tahapan, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

a. Deskripsi Pengembangan Produk

1) Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, analisis yang dilakukan mencakup empat analisis utama, yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis peserta didik dan analisis materi. Berikut adalah penjelasan rincian mengenai setiap tahapan analisis tersebut:

a) Analisis Kebutuhan

Pengumpulan informasi penting dilakukan oleh peneliti untuk memahami kebutuhan pembelajaran, seperti kesesuaian antara kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku dan tahap perkembangan siswa. Pengembangan media pembelajaran berbasis *CapCut* ini dirancang agar dapat digunakan dalam pembelajaran langsung, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran secara maksimal. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *CapCut* ini, diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Padlah Hafizoh, S.Pd, guru Fiqh, terungkap bahwa guru mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran yang baik dan benar.

"Selama ini saya mengajar hanya berdasarkan buku teks saja. Saya jelaskan materi dari buku, lalu saya

berikan soal kepada siswa. Saya belum menggunakan media pembelajaran pendukung dalam proses mengajar,"⁵² ungkap Ibu Padlah Hafizoh, S.Pd.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dalam merancang dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, Ibu Padlah mengungkapkan:

"Saya pernah menggunakan media pembelajaran yang saya ambil dari internet, tujuannya untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi. Media yang saya gunakan itu bukan buatan saya sendiri, tapi saya ambil dari internet dan saya sesuaikan sedikit agar bisa digunakan dalam pembelajaran,"⁵³

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya media pembelajaran, masih dibutuhkan pelatihan dan pendampingan agar guru mampu membuat dan memanfaatkan media pembelajaran secara mandiri dan efektif.

Analisis kebutuhan juga diperoleh dari data awal penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran untuk pembelajaran Fiqh sangat diperlukan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di hari yang sama, bahwa Ibu Padlah Hafizoh menyatakan:

WIB ⁵² Wawancara dengan Ibu Padlah Hafizoh pada hari Senin 17 Maret 2025, pukul 09.45

WIB ⁵³ Wawancara dengan Ibu Padlah Hafizoh pada hari Senin 17 Maret 2025, pukul 09.50

"Menurut saya, media pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqh itu sangat dibutuhkan. Soalnya, masih banyak siswa yang belum benar-benar paham materi yang saya sampaikan, bahkan sering kesulitan saat menjawab pertanyaan. Selama ini, saya hanya menulis soal di papan tulis atau meminta mereka menjawab soal dari buku, tanpa ada media atau kegiatan khusus yang bisa membantu mereka memahami dan menjawab soal dengan lebih mudah,"⁵⁴

Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang belum mampu memahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keberadaan media dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Media ini tidak hanya menilai kompetensi pengetahuan, tetapi juga pemahaman yang mendalam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru membutuhkan media

pembelajaran yang dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran. Berikut wawancaranya:

"Saya sebenarnya butuh media pembelajaran yang bisa diterapkan dengan baik di kelas, apalagi untuk mata pelajaran Fiqh,"⁵⁵

Lalu ia menambahkan:

Kalau ada media seperti yang Ibu peneliti kembangkan, saya rasa itu akan sangat membantu

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Padlah Hafizoh pada hari Senin 17 Maret 2025, pukul 10..00

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Padlah Hafizoh pada hari Senin 17 Maret 2025, pukul 10.10

proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi."⁵⁶

Minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman belajar siswa. Hal ini diperparah oleh kurangnya variasi dalam penyajian materi, yang berakibat pada menurunnya daya tarik pelajaran PAI dalam hal ini Fiqh.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, media pembelajaran ini diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya lebih menyenangkan, tetapi juga lebih efektif dalam membangun pemahaman konseptual dan aplikatif terhadap nilai-nilai keagamaan, khususnya pada aspek ibadah.

b) Analisis Kurikulum

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqh Ibu Padlah Hafizoh, S.Pd, pada hari Senin 17 Maret 2025 untuk mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai kriteria yang diterapkan di MTs S Musthafawiyah Purba Baru. Ia mengatakan bahwa:

Selama ini saya mengajar hanya berdasarkan buku teks saja. Saya jelaskan materi dari buku, lalu saya berikan soal kepada siswa. Saya belum

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Padlah Hafizoh pada hari Senin 17 Maret 2025, pukul 01.15 WIB

menggunakan media pembelajaran pendukung dalam proses mengajar.”

Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi capaian pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap capaian pembelajaran pada fase D Madrasah Tsanawiyah, khususnya dalam mata pelajaran Fiqh pada materi Bersuci dari Najis dan Hadas.

Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan kurikulum telah berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan memahami capaian pembelajaran, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran pada siswa kelas VII pada jenjang MTs, serta mendukung implementasi kurikulum yang lebih baik.

Oleh karena itu, analisis kurikulum dan materi ini memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan bukan hanya tepat dari sisi isi, tetapi juga relevan dengan pendekatan pembelajaran masa kini yang

menuntut keterpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap keagamaan.

c) Analisis Siswa

Pada tahap ini, peneliti menemukan bahwa siswa telah mempelajari materi Bersuci dari Najis dan Hadas sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dengan model konvensional yang berpusat pada guru, terlihat bahwa siswa hanya diam dan mendengarkan ceramah, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan terasa membosankan.⁵⁷

Siswa yang menjadi subjek penelitian berusia rata-rata 12-13 tahun. Pada usia ini, kemampuan bernalar dan berpikir mereka sudah mulai berkembang secara lebih matang dalam memahami serta memaknai suatu konsep.

Dari perspektif perkembangan kognitif, mereka cenderung menggunakan reaksi sirkular tersier, yaitu mempertahankan hal-hal yang menarik dengan variasi yang lebih tetap. Oleh karena itu, siswa sebaiknya diarahkan untuk memanfaatkan objek pembelajaran yang konkret dalam pelajaran PAI, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, penting untuk menghadirkan

⁵⁷ Hasil Observasi Pembelajaran di MTs S Musthafawiyah Purba Baru pada hari Senin, 4 November 2024 pukul 08.45 WIB.

media pembelajaran yang menarik dan menyajikan materi dalam konteks masalah-masalah nyata yang relevan dengan pengalaman siswa.

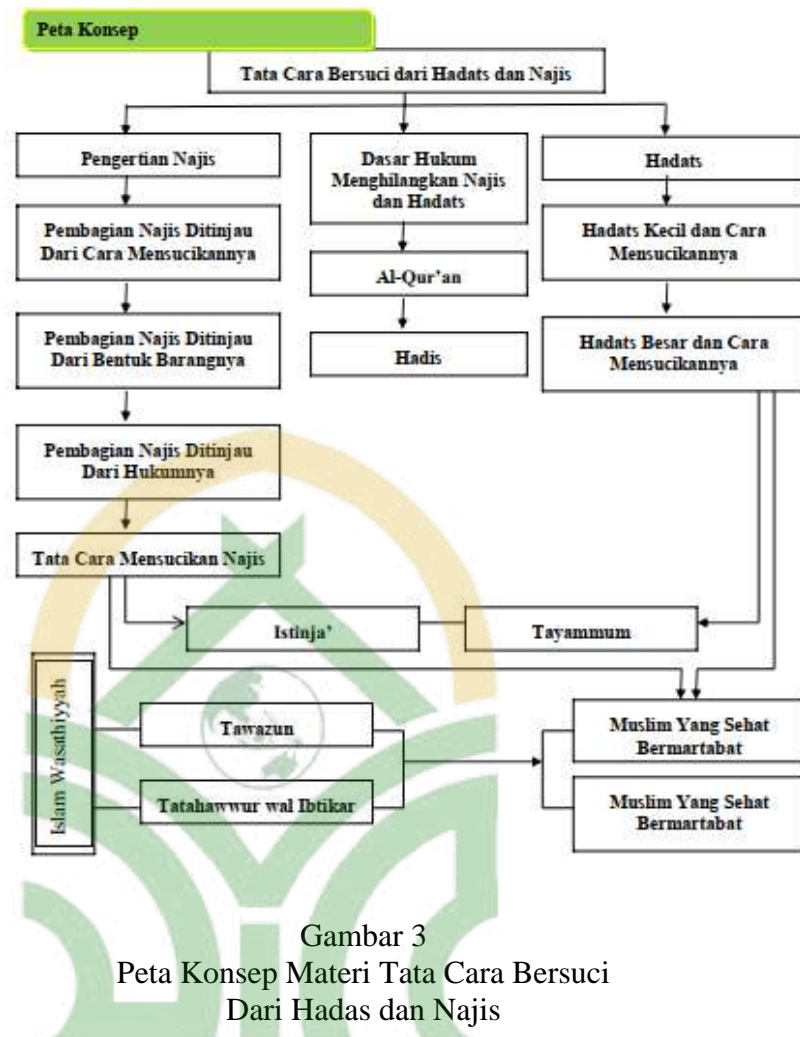
Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan media pembelajaran pada materi Bersuci dari Najis dan Hadas menjadi esensial untuk meningkatkan minat belajar dan membantu siswa membangun cara memahami konsep dalam pembelajaran.

d) Analisis Materi

Analisis materi dilakukan untuk menentukan isi dan materi pelajaran yang diperlukan, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap materi Bersuci dari Najis dan Hadas.

Peneliti menentukan jumlah pertemuan yang akan disiapkan dan mengumpulkan sumber belajar yang relevan.

Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah yang ditempuh meliputi identifikasi, perincian, serta penyusunan materi utama secara sistematis agar dapat dipelajari oleh siswa. Materi utama yang telah diidentifikasi dalam pengembangan bahan ajar ini kemudian disusun dalam bentuk peta konsep sebagai berikut:



2) Tahap Perancangan (*Design*)

Langkah kedua yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah merancang produk sebagai tindak lanjut dari tahap analisis dengan memilih format, merancang perangkat pembelajaran, serta menyusun instrumen validasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendesain produk media pembelajaran interaktif. Semua aspek perencanaan dirancang secara detail dan terstruktur, sehingga

hasil akhir dari produk yang dibuat benar-benar efektif. Pada proses perancangan (*design*) media pembelajaran dibutuhkan sketsa desain untuk membantu pembuatan media pembelajaran yang akan diwujudkan dalam bentuk:

a) Menentukan media dan format konten

Tahap pertama pada perancangan media ini yaitu penentuan format konten dan media pembelajaran. Beragam media dipilih dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Konten dapat berupa teks ringkasan, gambar, video interaktif maupun audio.

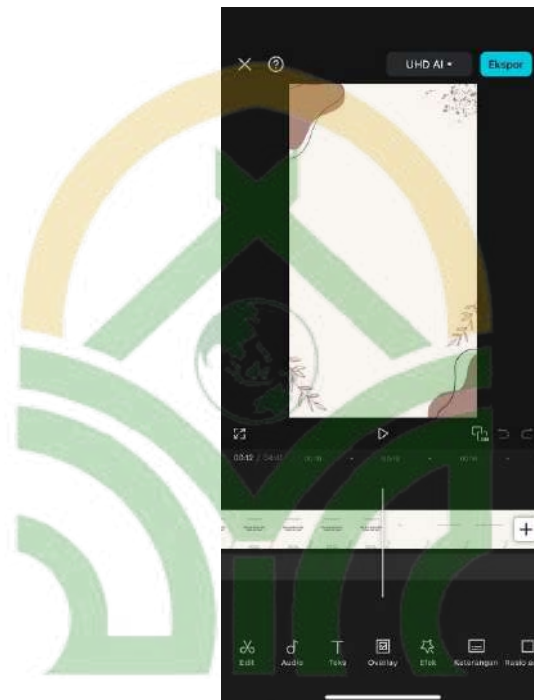


Gambar 4 Tampilan Awal *CapCut*

b) Merancang *storyboard*

Agar tampilan media lebih terstruktur, dilakukan pula perancangan *storyboard*. *Storyboard* ini menjadi

kerangka visual yang menggambarkan desain awal tampilan *CapCut*. Setiap halaman dirancang dengan *layout* yang menarik dan konsisten. *Layout* halaman memuat penjelasan dan ilustrasi. Hal ini membantu siswa untuk tetap fokus pada alur pembelajaran yang disediakan.

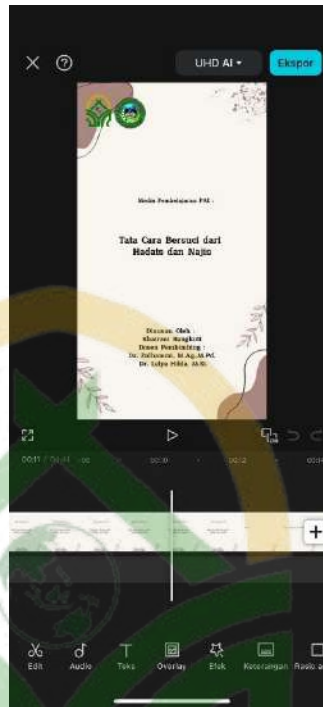


Gambar 5
Tampilan *Layout* Halaman *CapCut*

c) Memilih templat media

Pemilihan templat media juga merupakan bagian dari tahap desain. Templat yang digunakan adalah format video siap pakai yang sudah dilengkapi dengan efek, transisi, musik, dan susunan elemen visual tertentu, yang disediakan oleh *CapCut*. Peneliti cukup mengganti elemen yang ada di dalam templat seperti gambar, video, atau teks

dengan konten yang telah disiapkan sebelumnya, tanpa perlu membuat efek atau transisi dari awal.



Gambar 6
Tampilan Templat *CapCut*

d) Menentukan identitas visual

Selanjutnya, dilakukan penentuan identitas visual yang meliputi warna, jenis huruf, ikon, dan elemen grafis lainnya. Identitas visual dirancang agar konsisten dan sesuai dengan karakteristik siswa. Warna yang digunakan adalah kuning yang bersifat netral dan cerah, dengan jenis huruf Arial yang mudah dibaca. Pemilihan desain visual ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.



Gambar 7
Tampilan Identitas Visual

3) Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan dilakukan setelah produk selesai dirancang. Selanjutnya setelah media pembelajaran yang dikembangkan selesai, maka peneliti akan melakukan tahap validasi kepada tim ahli yaitu ahli materi, yaitu Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd., dan Ibu Padlah Hafizoh, S.Pd, ahli media Bapak Dr. Hamka, S.Pd.,M.Hum dan Ibu Harisah Fadillah Siregar, S.Pd selanjutnya ahli Bahasa Ibu Dra. Rosna dan Ibu Masdewi, S.Pd. Validasi Pengembangan Produk

a) Validasi ahli materi

Produk pengembangan media pembelajaran berbasis *CapCut* yang telah dibuat dan diserahkan kepada Dr. Hj.

Zulhimma, S.Ag.,M.Pd. sebagai ahli materi 1 dan Padlah Hafizoh, S.Pd, sebagai ahli materi 2. Keduanya menerima angket untuk memvalidasi produk yang telah dikembangkan. Hasil akhir validasi dari para ahli akan disajikan secara deskriptif dan digunakan sebagai acuan untuk pengembangan lebih lanjut.

Tabel 19
Hasil Validasi Ahli Materi

No	Butir Validasi	Skor Ahli		Rerata	Skor Maks
		1	2		
1	Materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.	90	93	91,5	100
2	Materi memiliki penjelasan yang runtut dan sistematis.	88	88	88	100
3	Materi menjelaskan konsep atau topik secara detail dan tidak membingungkan	90	95	92,5	100
4	Materi diajikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.	90	89	89,5	100
5	Penyajian konsep dalam materi disusun secara runtut dan logis sehingga memudahkan pemahaman.	88	90	89	100
6	Istilah atau kosakata yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.	92	87	89,5	100
7	Penjelasan dalam materi didukung oleh contoh konkret yang	90	88	89	100

No	Butir Validasi	Skor Ahli		Rerata	Skor Maks
		1	2		
	relevan untuk membantu pemahaman.				
8	Bahasa yang digunakan dalam materi mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya.	89	85	87	100
9	Penggunaan istilah dan kosakata dalam materi konsisten dan tidak menimbulkan makna ganda.	90	91	90,5	100
10	Kalimat dalam materi disusun secara efektif dan efisien, sehingga mudah dimengerti dan tidak membingungkan.	88	90	89	100
11	Materi disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa sesuai jenjangnya.	90	88	89	100
12	Penggunaan bahasa dalam penyampaian materi jelas, komunikatif, dan tidak menimbulkan makna ganda.	90	94	92	100
13	Penyampaian materi didukung dengan ilustrasi, contoh, atau penjelasan tambahan yang memperjelas isi materi.	92	93	92,5	100
Jumlah		1167	1171	1169	1300
Persentase		89,76	90,07	89,92	
Kriteria Kelayakan		Sangat Valid			

Keterangan:

$$P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maks}} \times 100\%$$

P = Persentase Tingkat Kelayakan
Skor = Jumlah jawaban penilaian skor
Skor Maks = Jumlah jawaban tertinggi

Berdasarkan dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kevalidan ahli materi di bidang Fiqh terhadap produk yang dikembangkan menghasilkan 89,76% dari ahli materi 1 dan 90,07% dari ahli materi 2. Berdasarkan perolehan persentase gabungan dari kedua ahli materi diperoleh sebesar 89,92% berada pada kategori sangat valid dan siap diujicobakan pada tahap selanjutnya.

Penilaian tersebut merupakan penilaian akhir setelah beberapa revisi dilakukan. Berikut adalah ringkasan data validasi oleh para ahli materi, yaitu:

Tabel 20
Saran Validator Ahli Materi Tahap 1

No.	Validator	Saran	Keterangan
1.	Ahli Materi 1	Capaian pembelajaran hendaknya dituliskan di awal video	Media pembelajaran dapat digunakan dengan revisi
2.	Ahli Materi 2	Penjelasan tentang najis hendaknya dibuat secara lengkap	Media pembelajaran dapat digunakan dengan revisi

Tabel 21
Saran Validator Ahli Materi Tahap 2

No.	Validator	Saran	Keterangan
1.	Ahli Materi 1	Capaian pembelajaran telah dituliskan di awal video	Media pembelajaran dapat digunakan
2.	Ahli	Penjelasan tentang	Media pembelajaran

No.	Validator	Saran	Keterangan
	Materi 2	najis telah dibuat secara lengkap	dapat digunakan

Setelah melalui proses diskusi, didapatkan komentar dan penilaian yang menjadi landasan untuk merevisi media pembelajaran pada materi Bersuci dari Najis dan Hadas. Hasil keseluruhan telah melalui tahap revisi sehingga menjadi komponen penyempurnaan media pembelajaran sebelum produk tersebut diujicobakan kepada siswa kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru.

b) Validasi ahli media

Produk pengembangan media pembelajaran berupa video, yaitu media pembelajaran berbasis *CapCut* yang diserahkan langsung kepada ahli media yaitu Dr. Hamka, S.Pd.,M.Hum sebagai ahli media 1 dan Harisah Fadillah Siregar, S.Pd. sebagai ahli media 2. Validasi yang dilakukan ahli media terkait dengan aspek tampilan media.

Validasi oleh ahli media selain melakukan penilaian kelayakan, ahli media juga memberikan komentar dan saran untuk memperbaiki media. Adapun hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media dapat dilihat pada tabel.

Tabel 22
Hasil Validasi Ahli Media

No	Butir Validasi	Skor Ahli		Rerata	Skor Maks
		1	2		

No	Butir Validasi	Skor Ahli		Rerata	Skor Maks
		1	2		
1	Templat yang digunakan konsisten pada setiap halaman/sesi.	85	87	86	100
2	Templat tampilan sesuai dengan tujuan dan karakteristik media pembelajaran.	85	90	87,5	100
3	Tata letak (layout) pada templat memudahkan keterbacaan.	85	88	86,5	100
4	Tata letak (layout) tampilan media sesuai dan mendukung isi materi.	85	91	88	100
5	Kombinasi warna, gambar, dan teks dalam media tampak serasi dan menarik.	90	89	89,5	100
6	Ukuran dan jenis huruf (font) yang digunakan mudah dibaca dan konsisten.	98	94	96	100
7	Bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami oleh peserta didik.	90	83	86,5	100
8	Istilah-istilah dalam media disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.	90	86	88	100
9	Teks atau narasi pada media disampaikan secara efektif dan komunikatif.	98	92	95	100
10	Posisi elemen media seperti judul, teks, gambar, dan tombol navigasi tersusun rapi dan mudah dipahami.	95	84	89,5	100
11	Tata letak antar komponen media (judul, isi, ilustrasi, dsb.) mendukung kenyamanan pengguna	95	89	92	100

No	Butir Validasi	Skor Ahli		Rerata	Skor Maks
		1	2		
	dalam membaca dan mengakses informasi.				
12	Tata letak media konsisten di setiap halaman/tampilan, tidak membingungkan pengguna.	95	90	92,5	100
Jumlah		1091	1063	1077	1200
Persentase		90,91	88,58	89,75	
Kriteria Kelayakan		Sangat Valid			

Keterangan:

$$P = \frac{Skor}{Skor Maks} \times 100\%$$

P = Persentase Tingkat Kelayakan
Skor = Jumlah jawaban penilaian skor
Skor Maks = Jumlah jawaban tertinggi

Berdasarkan dari data tabel di atas menunjukkan bahwa kevalidan data hasil validasi ahli media terhadap produk yang dikembangkan menghasilkan 90,91% dari ahli media 1 dan 88,58% dari ahli media 2. Berdasarkan perolehan persentase gabungan dari kedua ahli media diperoleh sebesar 89,75% berada pada kategori sangat valid dan media pembelajaran dapat digunakan.

Data yang diperoleh dari ahli media bertujuan untuk meningkatkan pengembangan media pembelajaran yang dihasilkan oleh peneliti agar menjadi lebih layak digunakan dalam membantu mempermudah proses pembelajaran di kelas, hal ini dapat dibuat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 23
Saran Validator Ahli Media Tahap 1

No.	Validator	Saran	Keterangan
1.	Ahli Media 1	Perpaduan warna agar disesuaikan sehingga tidak menyulitkan bagi yang melihat	Media pembelajaran dapat digunakan dengan revisi
2.	Ahli Media 2	Teks yang digunakan agar dibuat mudah untuk dibaca.	Media pembelajaran dapat digunakan dengan revisi

Tabel 24
Saran Validator Ahli Media Tahap 2

No.	Validator	Saran	Keterangan
1.	Ahli Media 1	Media sudah sesuai	Media pembelajaran dapat digunakan
2.	Ahli Media 2	Media sudah bagus	Media pembelajaran dapat digunakan

Berdasarkan proses diskusi dengan para ahli, diperoleh hasil review dan penilaian yang mejadi dasar dalam merevisi dan menjadi bagian dari penyempurnaan media pembelajaran berbasis *CapCut* sebelum produk tersebut diujicoba terhadap siswa kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru sehingga memperoleh kesimpulan media animasi dapat digunakan.

c) Validasi ahli bahasa

Produk pengembangan media pembelajaran berupa video berbasis *CapCut* pada mata pelajaran Fiqh materi Bersuci dari Najis dan Hadas diserahkan langsung kepada

ahli bahasa yaitu, Dra. Rosna sebagai ahli bahasa 1 dan Masdewi, S.Pd sebagai ahli bahasa 2, disertai dengan lampiran angket validasi bahasa. Berikut hasil dari ahli bahasa:

Tabel 25
Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Butir Validasi	Skor Ahli		Rerata	Skor Maks
		1	2		
1	Struktur kalimat dalam materi disusun dengan baik, sesuai dengan kaidah tata bahasa, sehingga mudah dipahami.	92	88	90,0	100
2	Kalimat dalam materi disusun secara ringkas, jelas dan tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami.	84	86	85,0	100
3	Penggunaan istilah dalam materi sesuai dengan kaidah bahasa baku dan tidak menimbulkan ambiguitas makna.	91	89	90,0	100
4	Informasi dalam materi disampaikan dengan jelas, sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.	87	90	88,5	100
5	Bahasa yang digunakan dalam materi mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.	83	85	84,5	100
6	Bahasa yang digunakan dalam materi mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam memahami dan menganalisis isi pembelajaran.	95	93	94,0	100
7	Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai	88	84	86,0	100

No	Butir Validasi	Skor Ahli		Rerata	Skor Maks
		1	2		
	dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, sehingga mudah dipahami dan dipelajari.				
8	Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar.	86	89	87,5	100
9	Ejaan yang digunakan dalam materi sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	94	91	92,5	100
Jumlah		800	795	798	900
Persentase		88,89	88,33	88,61	
Kriteria Kelayakan		Sangat Valid			

Keterangan:

$$P = \frac{Skor}{Skor Maks} \times 100\%$$

P = Persentase Tingkat Kelayakan
Skor = Jumlah jawaban penilaian skor
Skor Maks = Jumlah jawaban tertinggi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kevalidan data hasil validasi ahli bahasa terhadap produk yang dikembangkan menghasilkan 88,89% dari ahli Bahasa 1 dan 88,33% dari ahli Bahasa 2. Berdasarkan perolehan persentase gabungan dari kedua ahli bahasa diperoleh sebesar 88,61% sehingga media animasi dapat digunakan.

Data yang diperoleh dari ahli bahasa bertujuan untuk memaksimalkan media pembelajaran yang dikembangkan peneliti sehingga bahasa yang digunakan dalam media

tersebut sesuai dengan standar Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan mudah dipahami oleh pengguna media yang membantu mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas. Namun hasil di atas merupakan data final dari kedua ahli bahasa setelah melalui serangkaian revisi. Berikut saran dan penilaian dari ahli bahasa yang dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 26
Saran Validator Ahli Bahasa Tahap 1

No.	Validator	Saran	Keterangan
1.	Ahli Bahasa 1	Gunakan kalimat efektif yang sesuai EYD	Media pembelajaran dapat digunakan dengan revisi
2.	Ahli Bahasa 2	Perbesar judul pada tampilan awal	Media pembelajaran dapat digunakan dengan revisi

Tabel 27
Saran Validator Ahli Bahasa Tahap 2

No.	Validator	Saran	Keterangan
1.	Ahli Bahasa 1	Media sudah layak digunakan	Media pembelajaran dapat digunakan
2.	Ahli Bahasa 2	Sudah diperbaiki sesuai saran	Media pembelajaran dapat digunakan

Setelah melalui serangkaian diskusi, dilakukan evaluasi dan penilaian yang menjadi landasan untuk memodifikasi media pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan akhir setelah melalui tahap perbaikan oleh peneliti, validator ahli bahasa menyatakan bahwa produk tersebut sudah dapat

diujicobakan kepada siswa kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru.

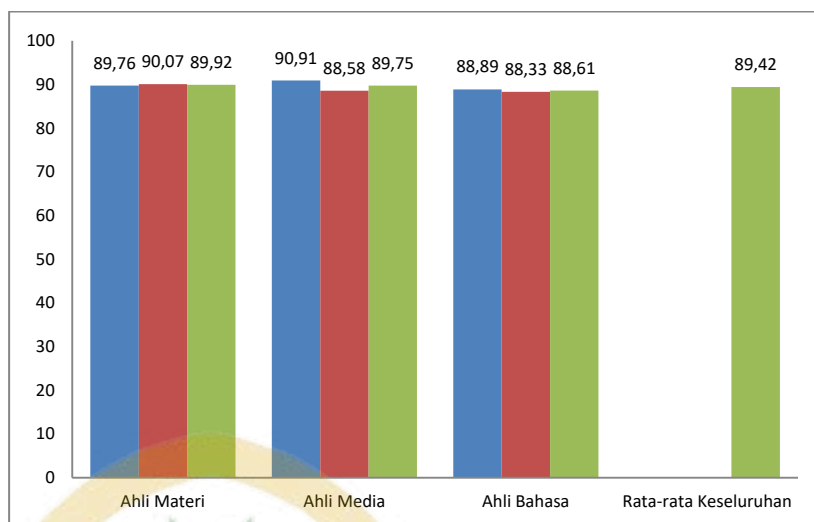
Dari analisis penilaian hasil validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran ini secara umum telah terbukti valid. Seluruh item kriteria media telah direvisi sesuai saran dari validator dan media pembelajaran ini siap untuk digunakan. Hasil validasi secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 28
Hasil Validasi Keseluruhan

No	Validator	Ahli		Rerata	Kategori
		1	2		
1	Ahli Materi	89,76	90,07	89,92	Sangat Valid
2	Ahli Media	90,91	88,58	89,75	Sangat Valid
3	Ahli Bahasa	88,89	88,33	88,61	Sangat Valid
Rerata Keseluruhan				89,42	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN ARMAD ADDARY
Purba Baru

Data tersebut di atas apabila disajikan ke dalam sebuah grafik, maka seperti berikut:



Grafik 1
Hasil Validasi Seluruh Validator

Berdasarkan grafis tersebut, hasil validasi menunjukkan sangat valid dari seluruh kategori dengan rata-rata keseluruhan 93,00. Sehingga media pembelajaran ini dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran berikutnya.

4) Tahap Implementasi (*Implement*)

Peneliti mengimplementasikan produk yang dikembangkan pada kelompok kecil dan besar. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada 06 April 2025 di kelas VII-D MTs S Musthafawiyah Purba Baru. Uji coba ini melibatkan lima siswa dengan berbagai tingkat kompetensi: siswa Dinda Anisa Syakira dan Khoirunnisa Tanjung dengan kompetensi tinggi, siswa Fitri Amelia dan Kamila Asyifa dengan kompetensi sedang, serta siswa Nur Afifah dengan kompetensi rendah.

Pemilihan ini didasarkan pada percakapan kelas serta pengamatan langsung.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap penggunaan media pembelajaran. Setiap siswa, terlepas dari tingkat kemampuannya, mampu memahami gambar, instruksi, dan pertanyaan yang diberikan. Keberagaman kegiatan dan ilustrasi dalam media pembelajaran membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam mengerjakannya. Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka tertarik dan antusias selama pembelajaran. Berikut merupakan bukti hasil pengujian pada kelompok kecil.

a) Hasil Angket Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil pada ujicoba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD RADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Tabel 29
 Respon Siswa pada Kelompok Kecil

No. Resp	Pernyataan										Jumlah Skor	Skor (%)	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	91	89	87	93	95	88	90	92	86	94	905	90.5	Sangat Praktis
2	84	86	88	85	83	87	89	90	91	88	871	87.1	Sangat Praktis
3	93	94	91	92	90	89	88	95	96	94	912	91.2	Sangat Praktis
4	86	87	85	88	89	90	91	92	84	83	875	87.5	Sangat Praktis
5	95	93	92	90	89	91	94	96	97	95	932	93.2	Sangat Praktis
Jumlah											4495		Sangat

No. Resp	Pernyataan										Jumlah Skor	Skor (%)	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Persentase Rata-rata												89,9	Praktis

Keterangan:

- 0% – 20 % : Tidak Praktis
 21% – 40% : Kurang Praktis
 41% – 60% : Cukup Praktis
 61% – 80% : Praktis
 81% – 100% : Sangat Praktis

Berdasarkan hasil respon siswa pada uji coba kelompok kecil di atas, ditemukan jumlah skor 4490 dengan rata-rata 89,9% dengan kategori sangat praktis.



Gambar 8
Ujicoba Kelompok Kecil

Setelah uji coba kelompok kecil, tahap berikutnya dilakukan dengan uji coba kelompok besar kelas VII-D MTs S Musthafawiyah Purba Baru dengan melibatkan 15 siswa sebagai peserta uji coba kelompok besar. Hal ini

sejalan dengan pernyataan Murti⁵⁸ yang menyebutkan bahwa uji coba dalam kelompok besar dapat melibatkan 15–30 subjek penelitian.

Setelah pelaksanaan uji coba, peneliti mewawancarai peserta didik yang telah belajar menggunakan media pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka memberikan respons yang sangat positif. Siswa merasa senang belajar menggunakan media pembelajaran karena berisi banyak gambar dan warna, yang membantu mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran. Berikut adalah bukti pelaksanaan uji coba kelompok besar.



Gambar 9
Ujicoba Kelompok Besar

⁵⁸ Sri Murti and Muhtadin, “Pengembangan LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tugumulyo,” *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, 256–264.

b) Hasil Angket Uji Coba Kelompok Besar

Hasil pada ujicoba kelompok besar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 30
Respon Siswa pada Kelompok Besar

No. Resp	Pernyataan										Jumlah Skor	Skor (%)	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	91	89	88	92	94	87	90	93	95	86	905	90.5	Sangat Praktis
2	85	87	86	88	89	90	84	83	91	92	875	87.5	Sangat Praktis
3	94	95	93	92	90	89	88	96	91	97	925	92.5	Sangat Praktis
4	84	85	83	86	87	89	88	90	91	92	875	87.5	Sangat Praktis
5	93	91	92	90	94	89	88	87	95	96	905	90.5	Sangat Praktis
6	90	92	91	89	88	87	86	93	94	95	905	90.5	Sangat Praktis
7	88	89	90	91	92	93	87	86	85	84	875	87.5	Sangat Praktis
8	96	95	94	93	92	91	90	89	88	87	905	90.5	Sangat Praktis
9	85	84	86	87	88	89	90	91	92	93	875	87.5	Sangat Praktis
10	91	90	89	88	87	86	85	92	93	94	895	89.5	Sangat Praktis
11	94	93	92	91	90	89	88	87	86	85	895	89.5	Sangat Praktis
12	86	85	87	88	89	90	91	92	93	94	895	89.5	Sangat Praktis
13	95	94	93	92	91	90	89	88	87	86	905	90.5	Sangat Praktis
14	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	925	92.5	Sangat Praktis
15	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	895	89.5	Sangat Praktis
Jumlah											13300		Sangat Praktis
Persentase Rata-rata												88,7%	

Keterangan:

- 0% – 20 % : Tidak Praktis
- 21% – 40% : Kurang Praktis
- 41% – 60% : Cukup Praktis
- 61% – 80% : Praktis
- 81% – 100% : Sangat Praktis

Berdasarkan data di atas, media pembelajaran pada materi Bersuci dari Najis dan Hadas yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat praktis jika dilihat dari skor keseluruhan dengan interval $\geq 81\%$. Hal ini menunjukkan bahwa produk tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

b. Praktikalitas Pengembangan Produk

Praktikalitas produk yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan angket pengguna oleh guru dan siswa. Sehingga praktikalitas pengembangan produk dipaparkan secara rinci sebagaimana berikut.

a) Respon Guru

Uji kepraktisan dilakukan setelah proses validasi telah selesai dilakukan. Uji kepraktisan dilakukan untuk menguji kepraktisan produk pada saat digunakan. Uji kepraktisan dilakukan terhadap guru berpendidikan minimal S1 dan telah berpengalaman mengajar lebih dari 10 Tahun. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan kualitatif hasil validasi

ahli praktisi. Kedua data tersebut diperoleh peneliti dari angket penelitian. Adapun paparan data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 31
Hasil Uji Praktikalitas (Guru)

Butir Validasi Praktikalitas	Guru		Rerata	Skor Maks
	1	2		
Waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan dan menayangkan media ini relatif singkat.	85	81	83	100
Tata letak dan desain video membantu saya memandu siswa tanpa perlu penjelasan tambahan yang rumit.	90	82	86	100
Media ini sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran Fiqh di kelas (tidak terlalu panjang/pendek).	88	80	84	100
Pengoperasian media (play, pause, rewind, dll.) berjalan lancar selama proses belajar mengajar.	92	85	85,5	100
Media mendorong partisipasi aktif siswa (siswa fokus, antusias, dan mudah mengikuti).	87	83	85	100
Konten ibadah (gerakan wudu, salat, tayamum) ditampilkan secara runtut sehingga memudahkan demonstrasi di kelas.	89	81	85	100
Media dapat digunakan kembali di pertemuan lain atau di kelas berbeda tanpa banyak penyesuaian.	91	84	87,5 0	100
Total Skor	622	576	599	700
Persentase	88,85	82,28	85,57	
Kriteria Kelayakan	Sangat Praktis			

Berdasarkan data di atas, produk media pembelajaran yang telah divalidasi oleh praktisi diperoleh pada angka persentase

88,85% untuk guru pertama dan angka 82,28% untuk guru kedua. Sehingga diperoleh total keduanya sebesar 85,57 dengan kategori sangat praktis.

b) Respon Siswa

Setelah hasil uji praktikalitas oleh guru, selanjutnya dilakukan uji praktikalitas kepada siswa kelas VII-D dengan data sebagai berikut:

Tabel 32
Hasil Uji Praktikalitas (Siswa)

Butir Validasi Praktikalitas	Rerata	Skor Maks
Tata letak dan desain video membantu saya mudah memahami materi pembelajaran tanpa perlu penjelasan tambahan yang rumit.	90,60	100
Media ini sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran Fiqh di kelas (tidak terlalu panjang/pendek).	89,63	100
Penayangan media (play, pause, rewind, dll.) berjalan lancar selama proses belajar mengajar.	88,30	100
Media mendorong partisipasi saya dalam belajar dengan fokus, antusias, dan mudah mengikuti.	88,26	100
Konten ibadah (gerakan wudu, salat, tayamum) ditampilkan secara runtut sehingga memudahkan demonstrasi di kelas.	88,88	100
Total Skor	445,46	
Persentase	89,09	
Kriteria Kelayakan	Sangat Praktis	

Berdasarkan data di atas, respon siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 89,09% dengan kriteria sangat praktis. Sebaran data tersebut dapat dilihat pada lampiran 5.

Hasil kepraktisan pengguna produk tersebut diperoleh dari rata-rata persentase kepraktisan guru sebesar

85,57% dan kepraktisan siswa sebesar 89,09%. Sehingga kedua data tersebut menunjukkan hasil sangat praktis dan bermanfaat bagi pengguna.

5) Tahap Evaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi yang dilakukan pada setiap tahap sebagai upaya perbaikan, diterapkan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *CapCut* untuk mata pelajaran Fiqh di kelas VII khususnya kelas VII-D yang menjadi sampel. Proses pengembangan media pembelajaran mencakup evaluasi dan revisi pada setiap tahap hingga produk yang dihasilkan dinyatakan layak serta dapat digunakan dalam pembelajaran.

Guna menjamin kepraktisan produk media yang telah dikembangkan kemudian dilakukan evaluasi ahli (*expert judgment evaluation*) oleh Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd yang menyatakan bahwa materi telah memenuhi unsur kesesuaian dengan kurikulum, kebenaran konsep serta kejelasan penyampaian. Selain itu, dari sisi teknis, estetika dan keterpaduan elemen juga telah dinyatakan sangat praktis tanpa perlu revisi produk yang dikembangkan.

c. Efektivitas Produk

Efektivitas produk ini dapat diketahui melalui data hasil perhitungan skor tes pemahaman materi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran diperoleh dari siswa kelas VII-D. Nilai tes pemahaman materi dari *pretest* dan *posttest* dibandingkan, kemudian hasil *N-Gain* dihitung dan disesuaikan dengan tabel kategori tafsiran efektivitas *N-Gain*.

Analisis nilai *N-Gain* pemahaman materi digunakan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran sebelum dan sesudah diberi perlakuan. *N-Gain* menunjukkan bahwa peneliti ingin meningkatkan pemahaman materi siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil *N-Gain* pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh.

Tabel 33
Hasil Uji *N-Gain* *Pretest* dan *Posttest*

No.	Kode Absen	Pretest	Posttest	Posttest – Pretest	Skor Ideal (100 – Pretest)	Skor <i>N-Gain</i> (%)	Skor <i>N-Gain</i>
1	1	72	91	19	28	67	0,67
2	2	75	88	13	25	52	0,52
3	3	70	85	15	30	50	0,50
4	4	68	86	18	32	56	0,56
5	5	73	89	16	27	59	0,59
6	6	80	97	17	20	85	0,85
7	7	77	92	15	23	65	0,65
8	8	74	90	16	26	61	0,61
9	9	79	94	15	21	71	0,71
10	10	71	87	16	29	55	0,55
11	11	69	85	16	31	51	0,51
12	12	65	82	17	35	48	0,48
13	13	76	91	15	24	62	0,62
14	14	70	86	16	30	53	0,53

No.	Kode Absen	Pretest	Posttest	Posttest – Pretest	Skor Ideal (100 – Pretest)	Skor <i>N-Gain</i> (%)	Skor <i>N-Gain</i>
15	15	74	89	15	26	57	0,57
16	16	73	90	17	27	62	0,62
17	17	78	95	17	22	77	0,77
18	18	67	84	17	33	51	0,51
19	19	66	83	17	34	50	0,50
20	20	79	96	17	21	80	0,80
21	21	71	90	19	29	65	0,65
22	22	72	89	17	28	60	0,60
23	23	75	93	18	25	72	0,72
24	24	70	86	16	30	53	0,53
25	25	68	85	17	32	53	0,53
26	26	76	92	16	24	66	0,66
27	27	74	90	16	26	61	0,61
28	28	73	91	18	27	66	0,66
29	29	77	94	17	23	73	0,73
30	30	69	88	19	31	61	0,61
Jumlah		2.181	2.678	497	819	1.842	18,42
Rata-rata		72,70	89,26	16,56	27,03	61,40	0,61
Kategori		Cukup Efektif					

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan dalam tabel *Excel*, nilai rata-rata *N-Gain* adalah 61,40%. Dengan angka ini, media pembelajaran yang dikembangkan dalam kategori cukup efektif. Adapun nilai *pretest* rata-rata 72,70 sedangkan nilai *posttest* rata-rata 89,26. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh materi Tata Cara Mensucikan dari Hadats dan Najis

Sementara itu, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *Excel* nilai *N-Gain* di angka 0,61 artinya $0,3 \leq g \leq 0,7$ yaitu berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *CapCut* cukup efektif untuk

meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs S Musthafawiyah Purba Baru. Sedangkan untuk mengetahui taraf signifikansi antara sebelum dan sesudah melalui penggunaan media pembelajaran berbasis *CapCut*, dilakukan perhitungan hasil uji *t* dengan menggunakan *Excel*, sehingga diperoleh hasil berikut:

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	72,70	89,27
<i>Variance</i>	16,29	15,10
<i>Observations</i>	30,00	30,00
<i>Pearson Correlation</i>	0,94	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0,00	
<i>df</i>	29,00	
<i>t Stat</i>	-66,89	
<i>P(T<=t) one-tail</i>	0,00	
<i>t Critical one-tail</i>	1,70	
<i>P(T<=t) two-tail</i>	0,00	
<i>t Critical two-tail</i>	2,05	

Berdasarkan tabel uji *t-test* menggunakan *Excel*, bahwa diperoleh nilai *t* sebesar 1,70 dan *p-value* sebesar 0,00. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, dengan hipotesis H_0 (Hipotesis Nol) yaitu tidak ada perbedaan signifikan pemahaman siswa sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis *CapCut* dan sesudah menggunakannya. Sedangkan H_a (Hipotesis Alternatif) yaitu terdapat perbedaan signifikan pemahaman siswa sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis *CapCut* dan setelah menggunakan. Karena *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan pemahaman siswa

sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis *CapCut* dan setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *CapCut* dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran visual-auditori, yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi ketika disajikan melalui gambar bergerak dan suara. Dalam bukunya, Sharon E. Smaldino dkk. menjelaskan bahwa model kerucut pengalaman (*Cone of Experience*) yang dikembangkan oleh Edgar Dale menggambarkan berbagai tingkat pengalaman belajar dari yang paling konkret hingga paling abstrak. Model ini menekankan bahwa semakin dekat siswa dengan pengalaman langsung, maka semakin besar potensi retensi belajarnya. Penggunaan media pembelajaran visual dan audio-visual merupakan cara yang efektif untuk menjembatani pengalaman konkret dan abstrak tersebut.⁵⁹

Dibandingkan dengan metode ceramah semata, penggunaan media *CapCut* sebagai alat bantu mampu menyentuh berbagai gaya belajar siswa baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Media pembelajaran berbasis *CapCut* ini dikembangkan menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). Model ini dipilih karena memiliki prosedur pengembangan yang bersifat deskriptif, terstruktur secara sistematis, dan mudah dipahami. Penelitian ini

⁵⁹ Sharon E. Smaldino dkk., 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, Jakarta: Kencana, hlm. 11–12.

menyimpulkan bahwa model ADDIE dapat diterapkan untuk membuat media pembelajaran yang valid serta bermanfaat dalam penelitian. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar aktif dan menciptakan interaksi positif antara guru dan siswa. Selain itu, media pembelajaran diharapkan dapat menjadi panduan bagi siswa dalam menemukan dan memahami konsep materi, sekaligus melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan melalui tahapan-tahapan dalam model ADDIE.

Tahap pertama dalam pengembangan adalah tahap analisis, yang mencakup analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis siswa dan analisis materi. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa kelas VII khususnya kelas VII-D yang menjadi sampel pada penelitian ini memerlukan media pembelajaran dalam materi Bersuci dari Najis dan Hadas agar guru lebih mudah menjelaskan, dan siswa lebih mudah memahami.

Ditemukan pula bahwa beberapa siswa memiliki tingkat kognitif yang rendah, terlihat dari kurangnya perhatian saat guru mengajar dan rendahnya semangat belajar. Untuk itu, tahap perancangan dilakukan dengan menyusun *storyboard* guna memudahkan desain media pembelajaran, kemudian dibuat *prototype* awal menggunakan *CapCut* sebagai dasar pengembangan produk.

Proses pengembangan dilakukan melalui serangkaian revisi berdasarkan saran dan komentar dari para ahli. Setelah dinyatakan layak oleh validator, produk memasuki tahap implementasi, di mana dilakukan uji coba pada kelompok kecil dan besar guna mengukur tingkat kepraktisan produk. Peneliti

juga mengumpulkan respons peserta didik melalui wawancara terkait pengalaman mereka setelah menggunakan media pembelajaran. Tahap akhir adalah evaluasi, yang dilakukan pada setiap proses pengembangan untuk memperoleh revisi dan penyempurnaan produk, sehingga menghasilkan media pembelajaran yang valid dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs S Musthafawiyah Purba Baru menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqh, khususnya pada materi ibadah masih tergolong minim. Guru cenderung mengandalkan media yang sudah ada di internet, tanpa modifikasi sesuai konteks peserta didik di sekolah. Hal ini berdampak pada tingkat pemahaman siswa yang cenderung rendah, terutama dalam aspek praktik ibadah.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami tata cara ibadah, khususnya dalam hal yang bersifat teknis dan membutuhkan visualisasi, seperti gerakan wudhu dan salat. Dalam observasi pembelajaran yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa banyak peserta didik tidak mampu menjawab soal praktik atau menjelaskan urutan ibadah secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan media pembelajaran visual sangat mendesak.

Media berbasis video seperti *CapCut* dinilai tepat untuk menjawab tantangan ini. Dengan visualisasi yang menarik dan dapat diakses melalui gawai peserta didik, *CapCut* mampu menyajikan materi ibadah dengan lebih konkret dan mudah dipahami. Penggunaan video pembelajaran berbasis

CapCut pada tahapan pengembangan menunjukkan hasil positif, di mana siswa menunjukkan peningkatan pemahaman, antusiasme, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Pengembangan media *CapCut* ini menjembatani keterbatasan guru dalam menciptakan media sendiri, sekaligus memenuhi kebutuhan siswa akan pembelajaran yang interaktif, visual, dan kontekstual. Selain itu, dengan memanfaatkan aplikasi yang familiar bagi siswa, pembelajaran menjadi lebih dekat dengan dunia mereka dan memotivasi mereka untuk belajar secara aktif.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis *CapCut* bukan hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga menjadi pendekatan pedagogis yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman dan karakteristik generasi digital saat ini. Penerapan media *CapCut* di MTs S Musthafawiyah Purba Baru terbukti menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ibadah dalam pelajaran Fiqh kelas VII.

1. Tingkat Validitas Produk

Validasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menilai kelayakan produk sebelum diterapkan kepada siswa di sekolah. Hasil validasi menunjukkan bahwa materi yang disusun dalam media pembelajaran telah sesuai dengan kondisi siswa kelas VII serta layak digunakan dalam proses pembelajaran Fiqh di kelas.

Validator ahli materi menilai bahwa media pembelajaran ini secara efektif menyajikan isi materi yang sesuai dan relevan dengan kurikulum yang berlaku. Para ahli memberi penilaian sangat layak pada media pembelajaran yang dikembangkan. Sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi Tata Cara Mensucikan Hadas dan Najis.

Sementara itu, validator ahli media mengapresiasi media pembelajaran yang dihasilkan sehingga memduahkan siswa dalam memahami materi dari tampilan yang disajikan. Pada beberapa tampilan dibuat semenarik mungkin sehingga tidak membosankan untuk dilihat dan membantu siswa memperjelas konsep-konsep materi yang disampaikan.

Validator ahli Bahasa memberikan penjelasan dan kriteria sangat valid tentang media pembelajaran yang telah dibuat karena dirancang dengan menggunakan bahasas yang jelas mudah dipahami. Pemilihan kata dan istilah yang digunakan juga sesuai dengan tingkat kognitif siswa sehingga memudahkan untuk memahami konsep dalam pembelajaran.

Hal ini menunjukkan tingkat validitas yang sangat valid bagi media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti sehingga layak untuk diujicoba kepada siswa di sekolah maupun madrasah.

2. Tingkat Kepraktisan Produk

Penelitian ini menggunakan instrumen angket dan wawancara untuk mengumpulkan respons dari guru serta siswa guna mengetahui tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan. Hasil analisis angket

yang diberikan kepada guru menunjukkan bahwa produk media pembelajaran dalam kategori sangat praktis.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan peserta didik, diperoleh tanggapan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan menarik dan tergolong praktis. Untuk mengevaluasi kelebihan serta kekurangan produk, peneliti juga melakukan uji coba pada kelompok kecil dan besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *CapCut* dalam pembelajaran Fiqh kelas VII di Kelas VII-D MTs S Musthafawiyah Purba Baru merupakan produk yang valid dan praktis.

3. Tingkat Keefektifan Produk

Tingkat efektivitas produk telah teruji efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*, diketahui bahwa terdapat peningkatan signifikan pemahaman ibadah siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *CapCut* dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 72,70. Ini menunjukkan bahwa pada taraf ini memiliki tingkat pemahaman awal yang relatif rendah terhadap materi ibadah. Sementara itu, setelah penggunaan produk yaitu dengan menggunakan

media pembelajaran berbasis *CapCut* dalam proses pembelajaran ibadah, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 89,26.

Berdasarkan hasil uji *t* terhadap data *pretest* dan *posttest*, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,00 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Karena *p-value* <0,05 hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar sebelum dan setelah diberlakukan penggunaan media berbasis *CapCut*. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *CapCut* efektif dalam meningkatkan pemahaman ibadah siswa.

Lebih lanjut, hasil observasi dan wawancara mendukung temuan ini. Siswa tampak lebih fokus, tertarik, dan mudah memahami materi ketika disajikan dalam bentuk video visual dengan narasi yang menarik. Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan *CapCut* memudahkan penjelasan tentang gerakan ibadah yang sebelumnya sulit dijelaskan hanya dengan teks atau gambar diam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *CapCut* memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman materi ibadah, khususnya pada siswa kelas VII-D di MTsS Musthafawiyah Purba Baru.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah melalui serangkaian ujicoba dan telah mendapatkan validasi dari para ahli. Meskipun telah dirancang dan

dilaksanakan dengan sistematis, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Keterbatasan Ruang Lingkup Subjek

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VII di satu lembaga pendidikan, yaitu MTs S Musthafawiyah Purba Baru. Oleh karena itu, hasil dan temuan penelitian belum tentu dapat digeneralisasi untuk seluruh madrasah tsanawiyah lainnya yang memiliki karakteristik, latar belakang siswa, dan kondisi sarana prasarana yang berbeda.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, khususnya dalam tahap uji coba media pembelajaran. Waktu yang singkat ini membatasi peneliti dalam melakukan pengujian jangka panjang terkait efektivitas media pembelajaran terhadap pemahaman siswa secara berkelanjutan.

3. Keterbatasan Variabel yang Diteliti

Fokus penelitian hanya pada aspek pemahaman ibadah siswa, tanpa melibatkan variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, atau keterampilan afektif dan psikomotorik siswa, yang sebenarnya juga dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang dikembangkan.

4. Keterbatasan Teknologi dan Infrastruktur

Pengembangan dan implementasi media pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan perangkat teknologi dan pemahaman siswa maupun guru terhadap penggunaannya. Sementara itu, MTs S Musthafawiyah

Purba Baru memiliki keterbatasan fasilitas karena minimnya jumlah proyektor, komputer, dan akses internet menjadi tantangan dalam mengoptimalkan media yang dikembangkan.

5. Keterbatasan Evaluasi

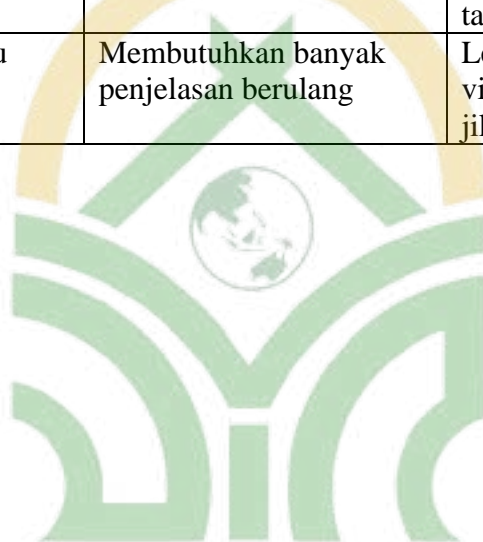
Evaluasi terhadap efektivitas media pembelajaran hanya dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* serta angket respon siswa, tanpa disertai evaluasi mendalam terhadap keberlangsungan pembelajaran dalam jangka panjang atau penilaian berbasis portofolio.

Untuk melihat secara lebih jelas perbedaan antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran menggunakan media berbasis *CapCut*, berikut disajikan tabel perbandingan berdasarkan berbagai aspek pembelajaran. Tabel ini menggambarkan bagaimana kedua pendekatan tersebut memengaruhi proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami materi ibadah di kelas VII-D MTsS Musthafawiyah Purba Baru. Data ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis kuantitatif nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 34
Perbedaan Media Pembelajaran Konvensional
Dan Media Pembelajaran Berbasis *CapCut*

Aspek	Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran Menggunakan Media <i>CapCut</i>
Metode Penyampaian	Ceramah dan penjelasan teks buku	Video visual interaktif dengan narasi dan ilustrasi
Media yang Digunakan	Buku paket dan papan tulis	Video pembelajaran hasil editing dengan aplikasi <i>CapCut</i>
Keterlibatan Siswa	Pasif, hanya mendengarkan	Aktif, menonton, mendengar, dan berdiskusi

Aspek	Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran Menggunakan Media <i>CapCut</i>
		dari konten video
Pemahaman Materi Ibadah	Cenderung abstrak dan sulit membayangkan gerakan	Lebih konkret, siswa melihat langsung simulasi gerakan ibadah
Motivasi Belajar	Cenderung rendah, siswa mudah bosan	Lebih tinggi, karena penyajian menarik dan modern
Rata-rata Nilai	72,70 (<i>Pretest</i>)	89,26 (<i>Posttest</i>)
Respon Siswa	Kurang antusias, pasif saat pembelajaran	Antusias, aktif bertanya dan memberikan tanggapan
Respon Guru	Membutuhkan banyak penjelasan berulang	Lebih mudah menjelaskan, video dapat diputar ulang jika perlu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis *CapCut* untuk meningkatkan pemahaman ibadah siswa kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.

1. Tingkat Validitas Media Pembelajaran Berbasis *CapCut*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *CapCut* yang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*) terbukti dapat meningkatkan pemahaman ibadah siswa kelas VII-D pada mata pelajaran Fiqh di MTs S Musthafawiyah Purba Baru

Data menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *CapCut* terbukti valid, praktis dan efektif. Dimana tingkat kevalidan mencapai 89,92% dari validator ahli materi. Sedangkan validator ahli media dan validator ahli bahasa masing-masing mencapai 89,75% dan 88,61%.

2. Tingkat Praktikalitas Media Pembelajaran Berbasis *CapCut*

Tingkat kepraktisan produk media pembelajaran berbasis *CapCut* dihasilkan berdasarkan ujicoba yang dilakukan pada kelompok kecil dan kelompok kecil. Masing-masing diperoleh persentase sebesar 89,9% dan 88,7%. Sementara itu, hasil uji praktikalitas guru dan siswa diperoleh persentase sebesar 85,57% dan 89,09%. Sehingga perolehan ini berada pada kategori sangat praktis.

3. Tingkat Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis *CapCut*

Tingkat keefektifan produk menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, yang dibuktikan dengan hasil *N-Gain* sebesar 0,61 dalam kategori sedang dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil uji *t-test* dengan taraf signifikansi sebesar 1,70 dan *p-value* sebesar 0,00. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis *CapCut* ini layak digunakan untuk mendukung pembelajaran Fiqh dalam meningkatkan pemahaman ibadah siswa.

B. Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini memberikan sejumlah implikasi penting dalam pengembangan pembelajaran fikih di lingkungan madrasah, baik secara teoritis maupun praktis.

Penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran yang menggunakan media berbasis visual dan audio-visual dapat meningkatkan

retensi dan pemahaman siswa terhadap materi abstrak, seperti konsep ibadah dalam fikih. Temuan ini mendukung pendekatan konstruktivis dalam pendidikan, di mana siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman yang bermakna dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membantu guru menyampaikan materi fikih secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan atau memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Media pembelajaran yang dikembangkan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran fikih, serta membantu siswa memahami konsep ibadah dengan lebih konkret dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini mendorong pihak madrasah untuk menyediakan dukungan sarana dan pelatihan bagi guru dalam pengembangan media pembelajaran. Lembaga juga diharapkan membuat kebijakan strategis yang mendukung integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar secara lebih luas.

Penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan penelitian lanjutan yang lebih luas, seperti menguji efektivitas media serupa pada

jenjang dan materi lain, atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran tertentu untuk hasil yang lebih optimal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Fiqih

Guru mata pelajaran Fiqih diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam menyampaikan materi ibadah. Penggunaan media visual dan interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti praktik ibadah. Guru juga dianjurkan untuk terus mengembangkan media pembelajaran lainnya yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Bagi madrasah

Pihak madrasah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap inovasi pembelajaran berbasis media, baik dari segi fasilitas, waktu pelatihan guru, maupun kebijakan pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan keterbukaan lembaga dalam menerima inovasi teknologi pembelajaran.

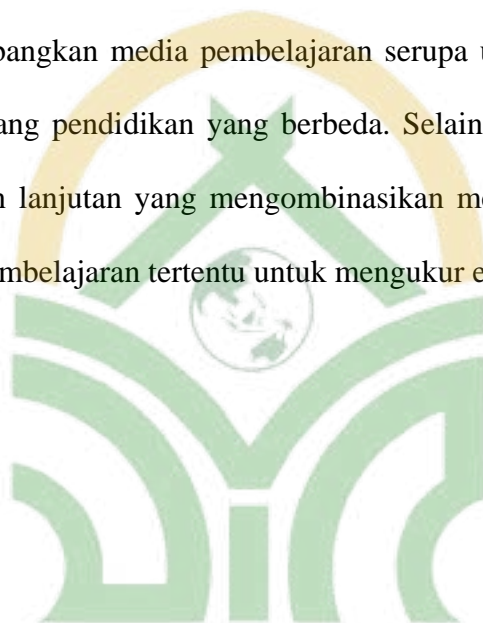
3. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Media yang

telah dikembangkan ini bertujuan membantu siswa memahami materi ibadah dengan lebih mudah dan menyenangkan, sehingga partisipasi aktif siswa sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal cakupan materi dan subjek. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran serupa untuk materi fikih lainnya atau jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, dapat pula dilakukan penelitian lanjutan yang menggabungkan media pembelajaran dengan model pembelajaran tertentu untuk mengukur efektivitas yang lebih luas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. *Pembelajaran Kreatif dengan Teknologi Digital*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2021)
- Anwar, C. *Pembelajaran Berbasis Teknologi: Strategi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Surabaya: Unesa University Press, 2022)
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Aziz, Muhammad Khoirun. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI” *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)
- az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani, 2007)
- _____. *Tafsir al-Munir*, Jilid 27 (Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 2004)
- Branch, R. M. *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (New York: Springer Science+Business Media, 2015)
- Branch. *Instructional Design: an Overview*. (Australia: The University of Queensland, 2015)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Digital Versi 2.0*, [Digital Qur'an].
- Fadilah, Aisyah dkk., “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran”, *Journal of Student Researcher (JSR)*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 01 – 17.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)
- Harahap, Olivia Feby Mon, dkk., *Media Pembelajaran: Teori dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Inggris* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022)
- Harahap, Efridawati. Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fikih di MIN 2 Padangsidempuan. 2024. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/index>

- Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 4 (Riyadh: Dar Thayyibah, 2000)
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Lampiran II
- Miarso, Yusufhadi. *Membudayakan Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2021)
- Minah. "Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mandailing Natal", *Tesis* (IAIN Padangsidempuan, 2022)
- Muhar, Rif'an Al dkk., "Manajemen Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas", *Jurnal Literasiologi*, Vol.10 (1), 2023. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.630>
- Muni. *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Murti, Sri and Muhtadin, "Pengembangan LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tugumulyo," *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* (Jakarta: Mizan, 1995)
- Nuris, Masdiyah. "Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare)" *Tesis* (STAIN Parepare, 2018)
- Prabowo. *Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Multimedia*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2022)
- Pulungan, Aflah Indra. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Web bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan" *Tesis* (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023)
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Rachmawati, T., & M. A. Putra. *Desain Pembelajaran Berbasis ADDIE*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021)

- Rahmawati. *Teknologi dalam Pembelajaran Modern*, (Jakarta: Gramedia Edukasi, 2021)
- Sadiman, Arif S., dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018)
- Siregar, Maulidia. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan” *Tesis* (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023)
- Smaldino, Sharon E. dkk. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013),
- Sudjana. *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1995)
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,
- Suryana. *Aplikasi dan Media Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Suryani. *Inovasi Pembelajaran di Era Digital*. (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Trisiana, Anita. “Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 10, No. 2, 2020, hlm. 31-41.
- Wahab, Abdul dkk., *Media Pembelajaran Matematika* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Widodo. *Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. (Semarang: Unissula Press, 2019)
- Zulkipli. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2020)

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru
Peneliti/NIM : Khairani Rangkuti/2350100031
Pembimbing : 1. Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd.
2. Dr. Lelya Hilda, M.Si
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Petunjuk Pengisian

- Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - Skor 61 – 80 = Valid
 - Skor 81 – 100 = Sangat Valid
- Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
- Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
- Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025
Nama Validator : _____
NIP : _____
Profesi : _____

C. Instrumen Validasi Ahli Materi

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Kejelasan Materi	1. Materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.					
	2. Materi memiliki penjelasan yang runtut dan sistematis.					
	3. Materi menjelaskan konsep atau topik secara detail dan tidak membingungkan					
Kemudahan dalam memahami	4. Materi diajikan dengan bahasa yang jelas dan mudah					

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
materi	dipahami oleh peserta didik.					
	5. Penyajian konsep dalam materi disusun secara runtut dan logis sehingga memudahkan pemahaman.					
	6. Istilah atau kosakata yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.					
	7. Penjelasan dalam materi didukung oleh contoh konkret yang relevan untuk membantu pemahaman.					
Kejelasan bahasa pada materi	8. Bahasa yang digunakan dalam materi mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya kognitifnya.					
	9. Penggunaan istilah dan kosakata dalam materi konsisten dan tidak menimbulkan makna ganda.					
	10. Kalimat dalam materi disusun secara efektif dan efisien, sehingga mudah dimengerti dan tidak membingungkan.					
Kejelasan penyampaian materi	11. Materi disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa sesuai jenjangnya.					
	12. Penggunaan bahasa dalam penyampaian materi jelas, komunikatif, dan					

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
	tidak menimbulkan makna ganda.					
	13. Penyampaian materi didukung dengan ilustrasi, contoh, atau penjelasan tambahan yang memperjelas isi materi.					
Jumlah						
Total Skor						

D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan*

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru ini dinyatakan:

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Padangsidempuan, 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Validator Ahli Materi,

Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd
 NIP. 197207021997032003

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru
Peneliti/NIM : Khairani Rangkuti/2350100031
Pembimbing : 1. Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd.
2. Dr. Lelya Hilda, M.Si
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Petunjuk Pengisian

- Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - Skor 61 – 80 = Valid
 - Skor 81 – 100 = Sangat Valid
- Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
- Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
- Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025
Nama Validator : _____
NIP : _____
Profesi : _____

C. Instrumen Validasi Ahli Materi

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Kejelasan Materi	1. Materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.					
	2. Materi memiliki penjelasan yang runtut dan sistematis.					
	3. Materi menjelaskan konsep atau topik secara detail dan tidak membingungkan					
Kemudahan dalam memahami	4. Materi diajikan dengan bahasa yang jelas dan mudah					

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
materi	dipahami oleh peserta didik.					
	5. Penyajian konsep dalam materi disusun secara runtut dan logis sehingga memudahkan pemahaman.					
	6. Istilah atau kosakata yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.					
	7. Penjelasan dalam materi didukung oleh contoh konkret yang relevan untuk membantu pemahaman.					
Kejelasan bahasa pada materi	8. Bahasa yang digunakan dalam materi mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya kognitifnya.					
	9. Penggunaan istilah dan kosakata dalam materi konsisten dan tidak menimbulkan makna ganda.					
	10. Kalimat dalam materi disusun secara efektif dan efisien, sehingga mudah dimengerti dan tidak membingungkan.					
Kejelasan penyampaian materi	11. Materi disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa sesuai jenjangnya.					
	12. Penggunaan bahasa dalam penyampaian					

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
	materi jelas, komunikatif, dan tidak menimbulkan makna ganda.					
	13. Penyampaian materi didukung dengan ilustrasi, contoh, atau penjelasan tambahan yang memperjelas isi materi.					
Jumlah						
Total Skor						

D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan*

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru ini dinyatakan:

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Padangsidempuan, 2025
Validator Ahli Materi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD PADANG
PADANGSIDIMPUAN

Padlah Hafizoh
NIP.

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru

Peneliti/NIM : Khairani Rangkuti/2350100031

Pembimbing : 1. Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd.
2. Dr. Lelya Hilda, M.Si

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Petunjuk Pengisian

1. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - d. Skor 61 – 80 = Valid
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Valid
2. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
3. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025

Nama Validator : _____

NIP : _____

Profesi : _____

C. Instrumen Validasi Ahli Materi

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Kejelasan Materi	1. Templat yang digunakan konsisten pada setiap halaman/sesi.					
	2. Templat tampilan sesuai dengan tujuan dan karakteristik media pembelajaran.					
	3. Tata letak (layout) pada templat memudahkan keterbacaan.					
Kemudahan dalam memahami	4. Tata letak (layout) tampilan media sesuai dan					

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
materi	mendukung isi materi.					
	5. Kombinasi warna, gambar, dan teks dalam media tampak serasi dan menarik.					
	6. Ukuran dan jenis huruf (font) yang digunakan mudah dibaca dan konsisten.					
Kejelasan bahasa pada materi	7. Bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami oleh peserta didik.					
	8. Istilah-istilah dalam media disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.					
	9. Teks atau narasi pada media disampaikan secara efektif dan komunikatif.					
Kejelasan penyampaian materi	10. Posisi elemen media seperti judul, teks, gambar, dan tombol navigasi tersusun rapi dan mudah dipahami.					
	11. Tata letak antar komponen media (judul, isi, ilustrasi, dsb.) mendukung kenyamanan pengguna dalam membaca dan mengakses informasi.					
	12. Tata letak media konsisten di setiap halaman/tampilan, tidak membingungkan pengguna.					
Jumlah						

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Total Skor						

D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan*

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru ini dinyatakan:

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Padangsidempuan, 2025

Validator Ahli Media,

Dr. Hamka, S.Pd.M.Hum
NIP. 198408152009121005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru
Peneliti/NIM : Khairani Rangkuti/2350100031
Pembimbing : 1. Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd.
2. Dr. Lelya Hilda, M.Si
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Petunjuk Pengisian

- Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - Skor 61 – 80 = Valid
 - Skor 81 – 100 = Sangat Valid
- Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
- Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
- Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025
Nama Validator : _____
NIP : _____
Profesi : _____

C. Instrumen Validasi Ahli Materi

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Kejelasan Materi	1. Templat yang digunakan konsisten pada setiap halaman/sesi.					
	2. Templat tampilan sesuai dengan tujuan dan karakteristik media pembelajaran.					
	3. Tata letak (layout) pada templat memudahkan keterbacaan.					
Kemudahan dalam memahami	4. Tata letak (layout) tampilan media sesuai dan					

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
materi	mendukung isi materi.					
	5. Kombinasi warna, gambar, dan teks dalam media tampak serasi dan menarik.					
	6. Ukuran dan jenis huruf (font) yang digunakan mudah dibaca dan konsisten.					
Kejelasan bahasa pada materi	7. Bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami oleh peserta didik.					
	8. Istilah-istilah dalam media disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.					
	9. Teks atau narasi pada media disampaikan secara efektif dan komunikatif.					
Kejelasan penyampaian materi	10. Posisi elemen media seperti judul, teks, gambar, dan tombol navigasi tersusun rapi dan mudah dipahami.					
	11. Tata letak antar komponen media (judul, isi, ilustrasi, dsb.) mendukung kenyamanan pengguna dalam membaca dan mengakses informasi.					
	12. Tata letak media konsisten di setiap halaman/tampilan, tidak membingungkan pengguna.					
Jumlah						

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Total Skor						

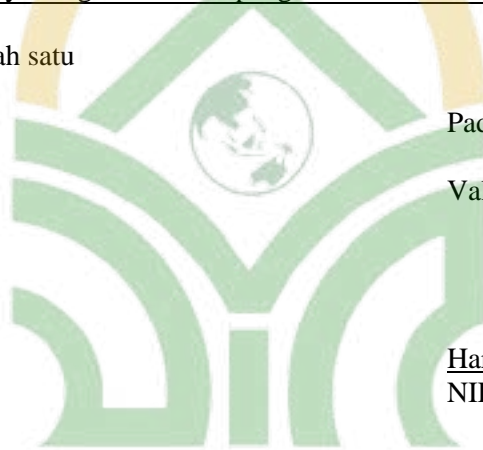
D. Komentaran dan Saran

E. Kesimpulan*

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru ini dinyatakan:

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu



Padangsidempuan, 2025

Validator Ahli Media,

Harisah Fadillah Siregar, S.Pd
NIP. 199711292023212007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru
Peneliti/NIM : Khairani Rangkuti/2350100031
Pembimbing : 1. Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd.
2. Dr. Lelya Hilda, M.Si
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Petunjuk Pengisian

- Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - Skor 61 – 80 = Valid
 - Skor 81 – 100 = Sangat Valid
- Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
- Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
- Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025
Nama Validator : _____
NIP : _____
Profesi : _____

C. Instrumen Validasi Ahli Materi

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Ketepatan struktur kalimat	1. Struktur kalimat dalam materi disusun dengan baik, sesuai dengan kaidah tata bahasa, sehingga mudah dipahami.					
Efektivitas kalimat	2. Kalimat dalam materi disusun secara ringkas, jelas dan tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami.					
Istilah baku	3. Penggunaan istilah dalam materi sesuai dengan kaidah bahasa baku dan tidak menimbulkan ambiguitas makna.					

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Penyampaian informasi	4. Informasi dalam materi disampaikan dengan jelas, sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.					
Peningkatan motivasi peserta didik	5. Bahasa yang digunakan dalam materi mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.					
Kemampuan mendorong berfikir kritis peserta didik	6. Bahasa yang digunakan dalam materi mampu mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dalam memahami dan menganalisis isi pembelajaran.					
Kesesuaian perkembangan kognitif peserta didik	7. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, sehingga mudah dipahami dan dipelajari.					
Ketepatan bahasa	8. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar.					
Ketepatan ejaan	9. Ejaan yang digunakan dalam materi sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).					
Jumlah						
Total Skor						

D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan*

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru ini dinyatakan:

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Padangsidempuan, 2025

Validator Ahli Bahasa,

Dra. Rosna
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru
Peneliti/NIM : Khairani Rangkuti/2350100031
Pembimbing : 3. Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd.
4. Dr. Lelya Hilda, M.Si
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Petunjuk Pengisian

- Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - Skor 61 – 80 = Valid
 - Skor 81 – 100 = Sangat Valid
- Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
- Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
- Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025
Nama Validator : _____
NIP : _____
Profesi : _____

C. Instrumen Validasi Ahli Materi

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Ketepatan struktur kalimat	1. Struktur kalimat dalam materi disusun dengan baik, sesuai dengan kaidah tata bahasa, sehingga mudah dipahami.					
Efektivitas kalimat	2. Kalimat dalam materi disusun secara ringkas, jelas dan tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami.					
Istilah baku	3. Penggunaan istilah dalam materi sesuai dengan kaidah bahasa baku dan tidak menimbulkan ambiguitas makna.					
Penyampaian	4. Informasi dalam materi					

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
informasi	disampaikan dengan jelas, sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.					
Peningkatan motivasi peserta didik	5. Bahasa yang digunakan dalam materi mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.					
Kemampuan mendorong berfikir kritis peserta didik	6. Bahasa yang digunakan dalam materi mampu mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dalam memahami dan menganalisis isi pembelajaran.					
Kesesuaian perkembangan kognitif peserta didik	7. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, sehingga mudah dipahami dan dipelajari.					
Ketepatan bahasa	8. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar.					
Ketepatan ejaan	9. Ejaan yang digunakan dalam materi sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).					
Jumlah						
Total Skor						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALIBRUKAN AHMAD ADJARY
PADANGSIDIMPUAN

D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan*

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru ini dinyatakan:

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Padangsidempuan, 2025

Validator Ahli Bahasa,

Masdewi
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LEMBAR PRAKTIKALISASI (GURU)

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru

Peneliti/NIM : Khairani Rangkuti/2350100031

Pembimbing : 1. Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd.
2. Dr. Lelya Hilda, M.Si

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Petunjuk Pengisian

1. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Praktis
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Praktis
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Praktis
 - d. Skor 61 – 80 = Praktis
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Praktis
2. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
3. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025

Nama Praktikator : _____

NIP : _____

Profesi : _____

C. Instrumen Validasi

Indikator	Skor				
	0–20	21–40	41–60	61–80	81–100
Waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan dan menayangkan media ini relatif singkat.					
Tata letak dan desain video membantu saya memandu siswa tanpa perlu penjelasan tambahan yang rumit.					
Media ini sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran Fiqh di kelas (tidak terlalu panjang/pendek).					
Pengoperasian media (play, pause, rewind, dll.) berjalan lancar selama proses belajar mengajar.					
Media mendorong partisipasi aktif siswa (siswa fokus, antusias, dan mudah mengikuti).					
Konten ibadah (gerakan wudu, salat, tayamum) ditampilkan secara runtut sehingga					

Indikator	Skor				
	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
memudahkan demonstrasi di kelas.					
Media dapat digunakan kembali di pertemuan lain atau di kelas berbeda tanpa banyak penyesuaian.					
Jumlah					
Total Skor					

D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan*

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *CapCut* untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs S Musthafawiyah Purba Baru ini dinyatakan:

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Padangsidempuan, 2025

Praktikator,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN
 NIP. _____

SOAL PRETEST FIQH
MATERI: TATA CARA BERSUCI DARI HADATS DAN NAJIS

1. Jelaskan perbedaan antara hadats dan najis serta cara menyucikannya masing-masing!
2. Sebutkan dan jelaskan tiga jenis najis berdasarkan tingkatannya serta cara mensucikannya!
3. Apa yang dimaksud dengan tayamum? Sebutkan syarat dan sebab diperbolehkannya tayamum!
4. Bagaimana tata cara melakukan mandi wajib untuk menghilangkan hadats besar?
5. Mengapa penting bagi seorang Muslim untuk menjaga kesucian dari hadats dan najis sebelum melakukan ibadah? Jelaskan!



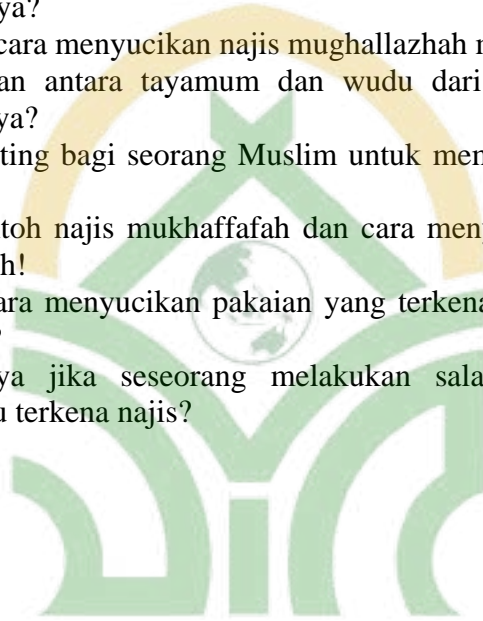
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KUNCI JAWABAN PRETEST FIQH
MATERI: TATA CARA BERSUCI DARI HADATS DAN NAJIS

1. Hadts adalah keadaan tidak suci yang disebabkan oleh sebab-sebab tertentu seperti buang air, hilang akal, dan sebagainya, yang mengharuskan seseorang berwudu atau mandi besar. Cara menyucikannya adalah dengan wudu untuk hadats kecil dan mandi besar untuk hadats besar. Sementara najis adalah benda yang kotor menurut syariat seperti darah, air kencing, bangkai, dll. Cara menyucikannya adalah dengan mencuci atau membasuh bagian yang terkena najis sampai hilang bau, warna, dan rasanya.
2. Najis terbagi menjadi 3, yaitu:
 - a. Najis Mukhaffafah (ringan): seperti air kencing bayi laki-laki yang belum makan selain ASI. Cara menyucikannya cukup dengan memercikkan air pada bagian yang terkena.
 - b. Najis Mutawassitah (sedang): seperti darah, nanah, air kencing, tinja. Cara menyucikannya adalah dengan mencuci sampai hilang bau, warna, dan rasanya.
 - c. Najis Mughallazhah (berat): seperti najis anjing dan babi. Cara menyucikannya adalah dengan mencuci sebanyak 7 kali, salah satunya dengan air yang dicampur tanah.
3. Tayamum adalah bersuci dengan menggunakan debu yang suci sebagai pengganti air. Adapun syarat tayamum, yaitu menggunakan debu yang suci dan mengusap muka dan kedua tangan hingga siku. Sementara sebab diperbolehkannya tayamum, antara lain tidak ada air, tidak bisa menggunakan air karena sakit dan air sangat terbatas dan dibutuhkan untuk keperluan lain seperti minum
4. Tata cara mandi wajib antara lain:
 - a. Berniat menghilangkan hadats besar karena Allah
 - b. Membaca basmalah
 - c. Mencuci tangan 3 kali
 - d. Membersihkan kemaluan dan kotoran lain
 - e. Berwudu seperti wudu untuk salat
 - f. Menyiram seluruh tubuh mulai dari kepala, bagian kanan lalu kiri
 - g. Menggosok seluruh bagian tubuh agar air merata
5. Karena kesucian adalah syarat sah ibadah, seperti salat, tawaf, dan membaca Al-Qur'an. Tanpa bersuci dari hadats dan najis, ibadah tersebut tidak diterima. Menjaga kesucian juga merupakan bentuk ketaatan dan menjaga kehormatan diri sebagai seorang Muslim.

SOAL POSTTEST FIQH
MATERI: TATA CARA BERSUCI DARI HADATS DAN NAJIS

1. Jelaskan pengertian hadats kecil dan hadats besar serta masing-masing contoh penyebabnya!
2. Sebutkan langkah-langkah berwudu yang benar untuk menghilangkan hadats kecil!
3. Apa yang harus dilakukan seseorang yang sedang junub dan tidak ada air untuk mandi? Jelaskan!
4. Apa saja yang termasuk najis mutawassitah dan bagaimana cara menyucikannya?
5. Jelaskan tata cara menyucikan najis mughallazhah menurut syariat Islam!
6. Apa perbedaan antara tayamum dan wudu dari segi media dan kondisi penggunaannya?
7. Mengapa penting bagi seorang Muslim untuk mempelajari cara menyucikan najis?
8. Sebutkan contoh najis mukhaffafah dan cara menyucikannya sesuai dengan ketentuan fikih!
9. Bagaimana cara menyucikan pakaian yang terkena najis mutawassitah yang sudah kering?
10. Apa akibatnya jika seseorang melakukan salat dalam keadaan masih berhadats atau terkena najis?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KUNCI JAWABAN POSTTEST FIQH
MATERI: TATA CARA BERSUCI DARI HADATS DAN NAJIS

1. Hadats kecil adalah keadaan tidak suci yang mewajibkan wudu. Contoh: buang angin, buang air kecil, buang air besar, tidur lelap. Sementara hadats besar adalah keadaan tidak suci yang mewajibkan mandi besar. Contoh: junub, haid, nifas, keluar mani, dan bersetubuh.
2. Langkah-langkah wudhu:
 - a. Niat
 - b. Membaca basmalah
 - c. Mencuci kedua tangan hingga pergelangan
 - d. Berkumur dan membersihkan hidung
 - e. Mencuci wajah
 - f. Mencuci tangan hingga siku
 - g. Mengusap kepala dan telinga
 - h. Mencuci kedua kaki hingga mata kaki
 - i. Tertib (berurutan)
3. Seseorang yang junub dan tidak ada air boleh bertayamum sebagai pengganti mandi besar. Caranya: niat tayamum, menepukkan tangan ke debu suci dan mengusap wajah dan kedua tangan hingga siku.
4. Yang termasuk najis mutawassitah antara lain, darah, air kencing, tinja, nanah. Adapun cara menyucikannya adalah dengan membasuh bagian yang terkena najis dengan air sampai hilang bau, warna, dan rasanya.
5. Cara mensucikan najis mugallazah yaitu dengan dicuci tujuh kali, salah satunya dengan air yang dicampur tanah.
6. Perbedaan antara keduanya terletak pada media dan kondisinya. Air digunakan pada saat berwudhu, sementara tayammum menggunakan media debu suci. Sementara wudhu dilakukan saat air tersedia, sedangkan tayammum dilakukan pada saat tidak ada air atau tidak bias menggunakan air karena alasan syar'I seperti sakit, bahaya dan lain-lain.
7. Karena kesucian dari najis adalah syarat sahnya ibadah, terutama salat. Tanpa menyucikan najis, ibadah tidak sah. Selain itu, menjaga kebersihan juga merupakan bagian dari keimanan.
8. Contoh najis mukhaffafah yaitu air kencing bayi laki-laki yang belum makan selain air susu ibu. Sedangkan cara mensucikannya cukup dipercikkan air ke bagian yang terkena najis.
9. Pakaian yang terkena najis mutawassitah tetap bisa disucikan dengan cara membasuh bagian yang terkena najis dengan air bersih, hingga hilang bau, warna, dan rasa najisnya, walaupun najisnya sudah mengering.
10. Salat orang yang masih berhadats atau terkena najis tidak sah, karena kesucian dari hadats dan najis adalah syarat sah salat. Ia wajib mengulangi salat setelah bersuci.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Penyerahan Surat Riset



Koordinasi Penelitian



Wawancara dengan Guru Fiqh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Kegiatan Penelitian di Dalam Kelas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khairani Rangkuti
Tempat dan Tanggal Lahir : Purba Baru, 04 Oktober 1998
Anak ke : 1 dari 6 bersaudara
No. HP : 0822-7473-7174
Email : khairaniray@uinsyahada.ac.id



B. Orang Tua

Nama Ayah : M. Yasid
Ibu : Netti

C. Pendidikan

SD : SD Negeri 159 Purba Baru (2005 – 2011)
MTs : MTs S Musthafawiyah Purba Baru (2011 – 2014)
MA : MA S Musthafawiyah Purba Baru (2014 – 2017)
PT : S1 Hukum Ekonomi Syariah
STAIN Mandailing Natal (2018 – 2022)

D. Publikasi

Jurnal : Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam pada Jurnal Ahsani Taqwim (13 Oktober 2024)
<https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v1i3.110>
Buku : Politik Pendidikan editor Zainal Efendi Hasibuan (2024)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

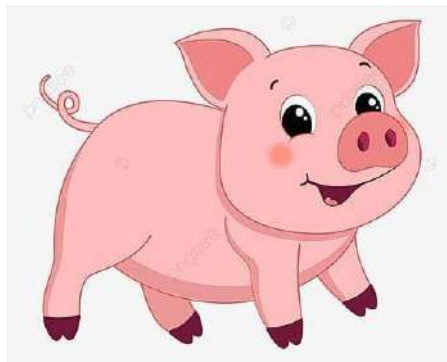
LAMPIRAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CAPCUT DALAM PEMBELAJARAN FIQH MATERI BERSUCI DARI NAJIS DAN HADATS

1. Persiapan Materi

Sebelum membuka CapCut:

- ✓ Tentukan topik pembelajaran.
- ✓ Siapkan naskah narasi atau poin-poin penting.
- ✓ Kumpulkan bahan visual: gambar, video klip, grafik, atau animasi pendukung.
- ✓ Rekam voice over jika diperlukan (bisa juga direkam langsung di CapCut)

Berikut tahap awal dalam pengaplikasiannya:

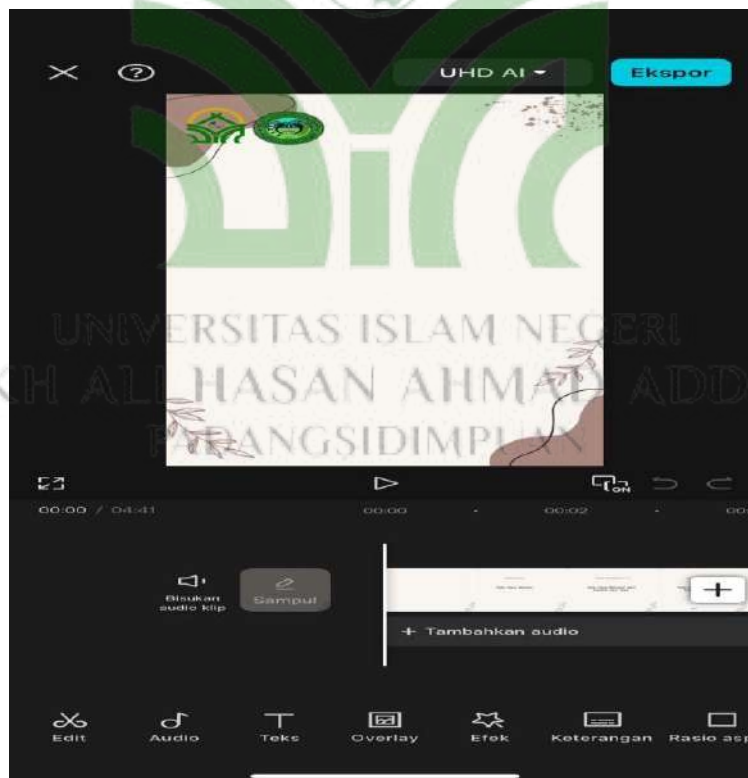
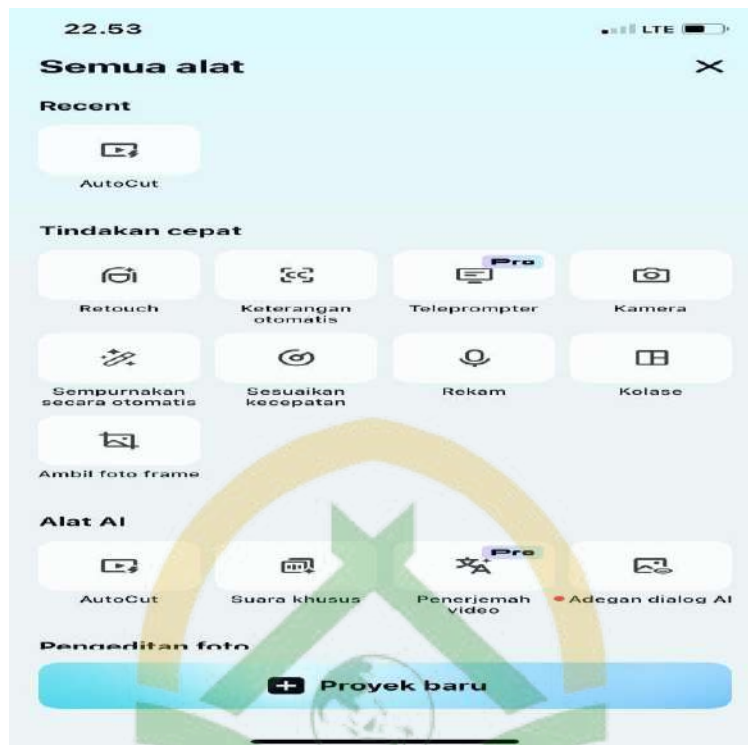


2. Buka Aplikasi CapCut

- ✓ Unduh dan buka aplikasi CapCut (tersedia di Android, iOS, dan desktop).
- ✓ Pilih “Proyek Baru” / “New Project”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

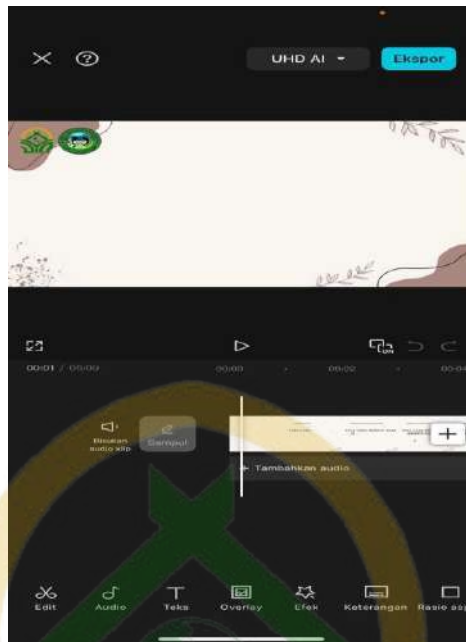


Berikut pengaplikasian edit dalam aplikasi CapCut:

3. Impor Media

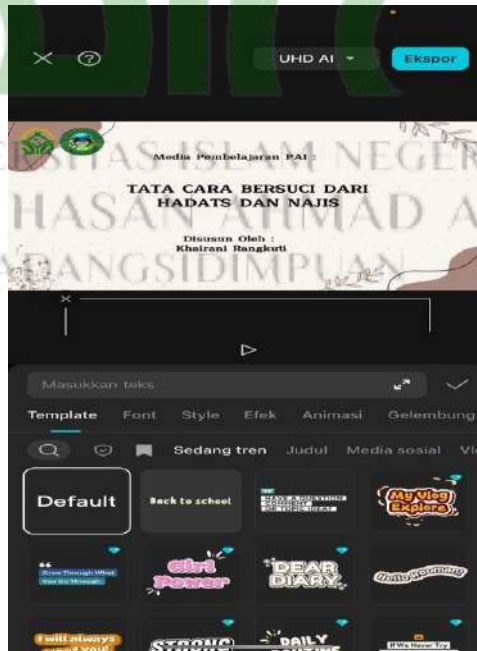
- ✓ Tambahkan media: klik + lalu pilih gambar, video, audio, atau screen recording.

- ✓ Urutkan media sesuai alur pembelajaran.



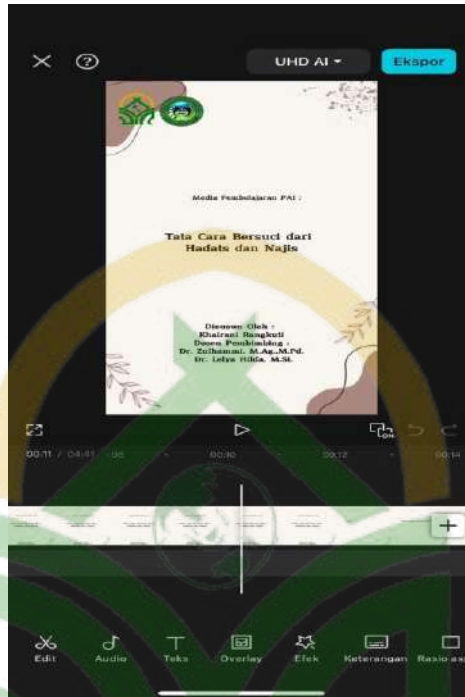
4. Tambahkan Teks

- ✓ Klik Teks > Tambahkan Teks.
- ✓ Masukkan judul, subjudul, atau poin penting.
- ✓ Gunakan font yang jelas dan profesional.
- ✓ Atur posisi, ukuran, warna, dan animasi teks agar menarik tapi tetap mudah dibaca.



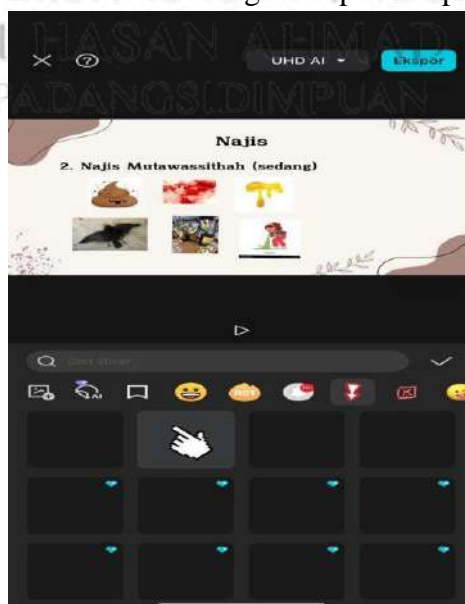
5. Tambahkan Suara/Narasi

- ✓ Klik Audio > Suara > Rekam jika ingin merekam langsung.
- ✓ Atau, unggah rekaman suara dari luar.
- ✓ Tambahkan musik latar (opsional, pastikan volumenya tidak mengganggu narasi).



6. Efek Visual & Transisi

- ✓ Gunakan transisi antar klip agar alur lebih halus.
- ✓ Tambahkan efek seperti highlight, zoom, atau blur untuk menekankan bagian penting.
- ✓ Jangan terlalu berlebihan agar tetap fokus pada isi pembelajaran



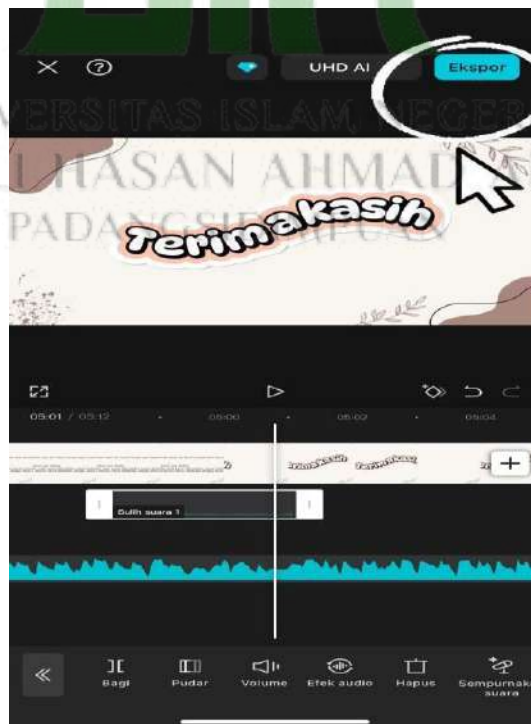
7. Review & Koreksi

- ✓ Putar ulang video secara keseluruhan.
- ✓ Cek: kesesuaian narasi, teks, transisi, dan kejelasan pesan.
- ✓ Koreksi bagian yang kurang pas.



8. Ekspor Video

- ✓ Klik tombol “Ekspor” / “Export” di pojok kanan atas.
- ✓ Pilih resolusi (disarankan 1080p untuk pembelajaran).



LAMPIRAN HASIL EDITING PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CAPCUT DALAM PEMBELAJARAN FIQH MATERI BERSUCI DARI NAJIS DAN HADATS

1. Hasil tampilan awal dalam proses editing media pembelajaran menggunakan aplikasi CapCut pada pelajaran Fiqh Materi Bersuci dari Najis dan Hadats yang didalamnya memuat tentang pengenalan identitas peneliti dan judul materi, kemudian dilanjutkan dengan deskripsi tujuan pembelajaran (TP) dalam pembelajaran tersebut.

Berikut tampilan hasilnya:



2. Hasil tampilan kedua dalam proses editing media pembelajaran menggunakan aplikasi CapCut pada pelajaran Fiqh Materi Bersuci dari Najis dan Hadats yang didalamnya memuat tentang penjelasan materi pengenalan tentang Najis sebagai penjabaran materi Awal dalam pembelajaran.

Berikut tampilan hasilnya:

● Hadits Nabi Muhammad SAW

لا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Allah tidak akan menerima shalat salah seorang diantara kalian jika dia berhadats sampai dia wudhu. (HR. Bukhari : 6954 dan Muslim : 225)

Tayamum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMP

pengganti wudhu atau
mandi wajib dengan menggunakan
debu yang suci.

